

PENGARUH TOTAL BAGI HASIL, SUKU BUNGA DAN FATWA MUI

TERHADAP SIMPANAN MUDHARABAH

PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2001-2005

SKRIPSI



oleh :

Nama : Siffa Widiastama
Nomor Mahasiswa : 01313077
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2006

**PENGARUH TOTAL BAGI HASIL, SUKU BUNGA DAN FATWA MUI
TERHADAP SIMPANAN MUDHARABAH PADA BANK MUAMALAT
INDONESIA PERIODE 2001-2005**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata I
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

oleh :

Nama : Siffa Widiastama
Nomor Mahasiswa : 01313077
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2006**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program studi Ekonomi Pembangunan FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku“

Yogyakarta, 18 April 2006

Penulis,

Siffa Widiastama

PENGESAHAN

“PENGARUH TOTAL BAGI HASIL, SUKU BUNGA DAN FATWA MUI
TERHADAP SIMPANAN MUDHARABAH PADA BANK MUAMALAT
INDONESIA PERIODE 2001-2005”

Nama : Siffa Widiastama
Nomor Mahasiswa : 01313077
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 18 April 2006

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing.



H. M. B Hendrianto, Drs, M.Sc.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH TOTAL BAGI HASIL, SUKU BUNGA, DAN FATWA MUI TERHADAP
SIMPANAN MUDHARABAH PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2001**

- 2005

Disusun Oleh: **SIFFA WIDIASTAMA**

Nomor Mahasiswa : **01313077**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada Tanggal 22 Juni 2006

Pembimbing Skripsi : **H. M. B. Hendrieanto Drs, M.Sc**

Penguji I : **Drs. Munrokhim M.,MA.Ec, Ph.D**

Penguji II : **Drs. Sahabudin Sidiq MA**

.....
.....
.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



.....
.....
.....
Drs. Asmai Ishak, M.Bus., Ph.D.

HALAMAN MOTTO

- *“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar dengan Qalam. Dialah yang mengajar manusia segala yang belum diketahui” (Q.S Al-‘Alaq 1-5).*
- *Barang siapa menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Dan tidaklah berkumpul suatu kaum disalah satu dari rumah-rumah Allah ,ereka membaca kitabullah dan saling mengajarkannya diantara mereka, kecuali akan turun kepada mereka ketenangan, diliputi dengan rahmah, dikelilingi oleh para malaikat, dan Allah akan menyebut-nyebut mereka kepada siapa saja yang ada disisi-Nya. Barang siapa nerlambat-lambat dalam amalannya, niscaya tidak akan bisa dipercepat oleh nasabnya. (H.R Muslim dalam Shahih-nya).*
- *“Tidak boleh dengki dan iri hati kecuali dalam 2 hal: iri hati terhadap orang yang dikaruniai harta dan dia selalu menginfaqkannya pada malam hari dan siang hari. Juga iri hati kepada yang diberi kepandaian membaca Al-Qur’an, dan dia membacanya setiap malam dan siang hari.” (H.R Bukhari dan Muslim)*
- *Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya untuk ALLAH S.W.T yang maha gaib.*

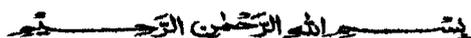
HALAMAN PERSEMBAHAN



Karya kecil ini persembahkan untuk:

- *ALLAH S.W.T, Raja Manusia*
- *Muhammad Utusan ALLAH si-Penyempurna Akhlaq*
- *Bunda Asmawati, Darah, air mata, air susu, dan keringatnya ada ditubuhku*
- *Ayahnda H. Sugeng Widodo, Sabar dan Teguh-mu menjadi kekuatan buatku*
- *Kekasih yang menyentuh raga ini dengan jemari hati.*
- *Seluruh umat dimuka bumi yang meng-Agungkan Lagu-lagu Cinta ALLAH.*

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH TOTAL BAGI HASIL, SUKU BUNGA DAN FATWA MUI TERHADAP SIMPANAN MUDHARABAH PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2001-2005”.

Skripsi ini disusun untuk diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan.

Dalam hal ini penulis sangat menyadari atas keterbatasan kemampuan yang dimiliki, sehingga penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran guna mengoreksi dan memperbaiki atas kekurangan yang ada sehingga mencapai hasil yang lebih baik. Dengan berbagai keterbatasan itulah, maka penulis menyadari bahwa skripsi ini bukan semata-mata disusun berdasarkan kemampuan penulis sendiri, melainkan karena mendapat bantuan dari berbagai pihak sehingga penyusunan ini bisa terselesaikan dengan baik.. sehingga pada kesempatan kali ini dengan segala ketulusan hati dan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. H. M. B Hendrieanto, Drs, M.Sc. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
2. Asmai Ishak, Drs., M.Bus., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Jaka Sriyana, SE., M.Si. selaku Ka-Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Drs. Sahabudin Sidiq, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Orang tua dan saudara-saudaraku, tante Hani dan tante Umi (thank untuk semuanya) yang memberikan dukungan moril dan materiil sampai selesainya skripsi ini.
6. Dosen-dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Rekan-rekan di Muamalat Institute Karawaci (mba' Narti, de' Ragil, mas Rohim) dan Pak Dwi Suslamanto Kabag. PKM BI Yogyakarta, makasih untuk semua data dan informasi yang diberikan.
8. Anak Nonkronk (Rudi, Xubiel, Zadi, Dadang, Thomas, Angga, Lili, Rani, Sunai), anak-anak *100% Quick Serve* (jualan lagi yuk?!), teman-teman KKN UNIT SL-119 (thank untuk 'illegal leader'-nya), Kos Candradimuka (Ndok, Ikmal, Wiwid, Anto, Adi, Dedi, Cucu, Yanto, Pitek, Tengek, Kelik, Mas Ragil -Miss U guys-).
9. Teman-teman EP 2001 (Bengki, Wikas, Alan, Joko, Bowo, Agus, dan masih banyak lagi...) Friendship For Ever!!!

10. My Soul - Rahmawati Utami, "*Lets Get Our Dream*", kelembutan hati dan halus tutur kata-mu adalah semangat ku dalam melangkah.
11. Rekan – rekan seperjuangan (Jumadi, Adi Surya, Dwi, Lady Diana).
12. Teman-teman FM 2004-2005, maju terus pantang mundur...
13. Semua pihak yang telah membantu sehingga selesainya skripsi ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN BERITA ACARA SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAKSI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Permasalahan Penelitian	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Sitematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN UMUM OBJEK PENELITIAN	12
2.1. Latar Belakang PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.....	12
2.2. Struktur Organisasi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.....	15

	2.3. Visi dan Misi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.....	17
	2.4. Penghargaan yang diraih PT Bank Muamalat Indonesia	17
	2.5. Produk dan Jasa.....	20
	2.5.1 Produk Bagi Penyimpan Dana (Shahibul Maal).....	20
	2.5.2 Produk Bagi Pengelola Dana (Mudharib).....	28
BAB III	KAJIAN PUSTAKA	35
BAB IV	LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	38
	4.1. Landasan Teori.....	38
	4.1.1 Teori Konvensional tentang Menabung.....	38
	4.1.2 Fatwa MUI tentang haramnya bunga bank	40
	4.1.3 Pola Tabungan dan Investasi Islami.....	42
	4.1.4 Bagi Hasil (Profit Loss Sharing).....	43
	4.1.5 Teori Mudharabah.....	44
	4.1.6 Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependent	47
	4.2. Hipotesa Operasional	49
BAB V	METODE PENELITIAN.....	50
	5.1 Obyek Penelitian	50
	5.2 Metode Pengumpulan Data	50
	5.3 Definisi Operasional.....	50
	5.4 Metode Analisis Data.....	51
	5.4.1 Partial Adjusment Model	51
	5.4.2 Uji Hipotesis.....	55

5.4.3 Uji Asumsi Klasik	58
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN.....	61
6.1 Hasil	61
6.1.1 Data Penelitian	61
6.1.2 Analisis Hasil Regresi	66
6.1.3 Uji Hipotesis.....	68
6.1.3.1 Uji t (Pengujian Hipotesis Secara Parsial)	68
6.1.3.2 Uji F (Pengujian Hipotesis Secara Serempak)..	69
6.1.3.3 R ² (Koefisien Determinasi)	71
6.1.4 Uji Asumsi Klasik	71
6.1.4.1 Multikolinearitas	71
6.1.4.2 Heterokedastisitas	73
6.1.4.3 Autokorelasi	74
6.2 Pembahasan.....	75
BAB VI SIMPULAN DAN IMPLIKASI	80
7.1 Simpulan	80
7.2 Implikasi.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1.1	
Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia	2
TABEL 1.2	
Jenis Pembiayaan Perbankan Syariah.....	3
TABEL 1.3	
Perkembangan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah	4
TABEL 6.1	
Total Simpanan Mudharabah, Total Bagi Hasil, Suku Bunga Deposito dan Fatwa MUI bulan Januari 2001 – Desember 2005	63- 64
TABEL 6.2	
Data Y, X1, X2, Dm, dan Y(-1).....	65- 66
TABEL 6.3	
Hasil Uji Partial Adjustment Model	67
TABEL 6.4	
Nilai t-statistik tiap variabel.....	69
TABEL 6.5	
Uji Multikolinearitas.....	72
TABEL 6.6	
Hasil Uji White Heterokedastisitas.....	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 4.1	
Hubungan Tingkat Bunga dan Investasi	39
GAMBAR 5.1	
Kurva Uji Durbin Watson	60
GAMBAR 6.1	
Kurva Uji F (pengujian hipotesis secara serempak)	70
GAMBAR 6.2	
Kurva Uji Autokorelasi	74

ABSTRAKSI

Skripsi ini mencoba menguji pengaruh variabel total bagi hasil, tingkat suku bunga deposito, dan fatwa MUI yang terkait dengan haramnya bunga bank terhadap simpanan mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia (BMI).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Partial Adjustment Model (PAM)* dengan runtut waktu (*time series*) dari bulan Januari 2001 – Desember 2005. Dari hasil analisis yang dilakukan oleh penyusun diperoleh hasil bahwa secara bersama-sama variabel independen (total bagi hasil, tingkat suku bunga deposito, fatwa MUI) mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu simpanan mudharabah.

Secara parsial, total bagi hasil mempengaruhi simpanan mudharabah dan tingkat suku bunga mempengaruhi simpanan mudharabah. Sedangkan variabel fatwa MUI mengenai haramnya bunga bank tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah, hal ini diduga karena kurangnya sosialisasi terhadap dampak bunga bank dan sehingga menyebabkan minimnya pemahaman masyarakat terhadap isi dari fatwa tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konsep perbankan syariah adalah hal yang baru dalam dunia perbankan di Indonesia, terutama apabila dibandingkan dengan penerapan konsep perbankan konvensional. Konsep perbankan syariah sendiri di Indonesia mulai diperkenalkan dengan mulai beroperasinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. dan menjadi bank umum syariah pertama di Indonesia. Pergerakan perbankan syariah di Indonesia ibarat mesin diesel. Perlahan tapi pasti. Ia terus maju, walaupun hidup berdampingan dengan bank konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di peta industri perbankan di tanah air.

Dari tahun ketahun perkembangan perbankan syariah menunjukkan jumlah yang cukup mengejutkan baik itu dari jumlah kantor, aktiva maupun cash flow bank tersebut. Menurut data dari Bank Indonesia (BI), sampai dengan Maret 2005, volume usaha industri perbankan syariah mengalami peningkatan yang signifikan, yakni tumbuh sebesar 71,26 % atau sebesar Rp. 16,26 Triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pangsaanya terhadap total asset perbankan nasional mencapai 1,27 %, meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya 0,83 %. Dari sisi pembiayaan juga meningkat, hingga Maret 2005 mencapai Rp.12 triliun, yang artinya naik 99,03 % dibandingkan Maret 2004. Dari sisi

perhimpunan dana-pun mengalami hal yang sama, yaitu Total Dana Pihak

Ketiga (DPK) per Maret 2005 mencapai Rp. 12,21 triliun atau naik sebesar

73,51 % (Warta BRI, Juni 2005).

TABEL 1.1

Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia

PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA					
Per desember 2003-maret 2005 (Rp Milyar)					
Keterangan	Des 2004	P (%)	Maret 2005	P (%)	Pangsa (%)
Bank umum syariah					
- pembiayaan yang diberikan	9.627	122,44	10.734	100,30	84,06
- dana pihak ketiga	10.291	107,44	10.668	81,31	87,38
- Asset total	12.527	90,41	13.235	76,30	81,34
- Jumlah bank	3	50,00	3	50,00	15,79
- Jumlah kantor*	263	39,15	273	36,50	76,47
Bank umum unit usaha syariah					
- pembiayaan yang diberikan	1.698	37,71	2.036	92,62	15,94
- dana pihak ketiga	1.428	79,17	1.541	35,29	12,62
- asset total	2.684	96,63	3.036	52,26	18,66
- jumlah bank	15	87,50	16	77,78	84,21
- jumlah kantor	74	64,44	84	78,72	23,53
Total bank syariah					
- pembiayaan yang diberikan	11.352	103,65	12.770	99,03	2,19
- dana pihak ketiga	11.719	103,53	12.209	73,84	1,27
- asset total	15.211	91,48	16.271	71,26	1,27
- jumlah bank	18	80,00	19	72,73	
- jumlah kantor	337	44,02	357	44,53	
total perbankan nasional					
- kredit yang diberikan	559.470	27,01	582.510	29,63	
- dana pihak ketiga	963.106	8,39	959.251	9,61	
- asset total	1.272.081	4,83	1.280.567	11,36	

Ket :

* : tidak termasuk gerai Bank Muamalat;

P : pertumbuhan;

Pangsa masing-masing kelompok bank syariah dibandingkan dengan total perbankan syariah nasional dan pangsa perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan nasional;

Sumber : Bank Indonesia

Pertumbuhan pembiayaan berbasis bagi hasil yang terdiri atas pembiayaan mudharabah dan musyarakah, lebih tinggi ketimbang pertumbuhan berbasis jual beli. per-Maret 2005 pembiayaan berbasis bagi hasil meningkat sebesar 144,83% ketimbang Maret 2004. Sedangkan pembiayaan berbasis jual beli meningkat sebesar 94,29%. Namun per-Maret 2005, pembiayaan berbasis jual beli mencapai Rp.8,30 triliun sedangkan pembiayaan berbasis bagi hasil hanya Rp.3,81 triliun. Menunjukkan bahwa pembiayaan berbasis jual beli masih mendominasi ketimbang pembiayaan berbasis bagi hasil.

TABEL 1.2

Jenis Pembiayaan Perbankan Syariah

JENIS PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH Per Maret 2004-2005 (Rp Miliar)			
keterangan	Mar 2005	P (%)	Pangsa (%)
PIUTANG MURABAHAH	8.300	94,29	s66,88
PEMBIAYAAN MUDHARABAH	2.362	129,54	19,03
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	1.450	174,62	11,68
PIUTANG ISTISHNA	299	12,41	2,41
TOTAL	12.411		

Ket :

P : pertumbuhan;

Pangsa masing-masing jenis simpanan dibandingkan dengan total simpanan

Sumber : Bank Indonesia

Sementara itu bila kita amati dari sisi total DPK yang berhasil dihimpun perbankan syariah sampai dengan Maret 2005 mencapai Rp. 12,21 triliun atau naik 73,84 % ketimbang Maret 2004. Setiap jenis

simpanan memang menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Giro Wadiah meningkat 172,83%, deposito Mudharabah naik 73,51%, sedangkan tabungan mudharabah melonjak 47,40%. Dengan demikian dari segi dana yang dihimpun tidak terjadi perubahan yang signifikan, dimana jenis investment deposit (deposito mudharabah) tetap mendominasi dengan pangsa sebesar 57,73%. Hal ini mengindikasikan motif mencari keuntungan masih lebih dominan dibandingkan motif berjaga-jaga ataupun likuiditas bagi sebagian besar nasabah bank syariah. Kecenderungan saat ini menunjukkan bahwa *return* bank syariah lebih tinggi dibandingkan tingkat suku bunga bank konvensional. Kecenderungan tersebut diperkirakan menjadi indikasi awal adanya resiko pengalihan dana dari bank syariah ke bank konvensional.

TABEL I.3

Perkembangan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah

PERKEMBANGAN DANA PIHAK KETIGA PERBANKAN SYARIAH Per Maret 2004-2005 (Rp Miliar)			
keterangan	Mar 2005	P (%)	Pangsa (%)
GIRO WADIAH DEPOSITO MUDHARABAH	1.727	172,83	14,15
TABUNGAN MUDHARABAH	7.048	73,51	57,73
	3.433	47,40	28,12
TOTAL	12.208	73,80	

Ket :

P : pertumbuhan;

Pangsa masing-masing jenis simpanan dibandingkan dengan total simpanan

Sumber : Bank Indonesia

Walaupun demikian, selama 13 tahun perbankan syariah di Indonesia melebarkan sayapnya ternyata tidak sia-sia yang mana diiringi oleh diberikannya kesempatan oleh BI kepada bank umum maupun BPR untuk membuka unit syariah. Hingga kini 15 unit syariah dari bank umum konvensional, BPRS sudah ada sebanyak 88 bank. Bank umum syariah sendiri sampai sekarang hanya ada tiga, yaitu BMI, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia.

Bank Muamalat merupakan pionir perbankan syariah pertama kali di Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh perkembangan bank-bank syariah dinegara-negara Islam. Pada awal 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi islam dilakukan. Seiring dengan lajunya perekonomian, maka prakarsa lebih khusus untuk mendirikan bank Islam di Indonesia baru dilakukan pada tahun 1990 dalam Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan tanggal 18-20 Agustus 1990 yang dilaksanakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Cisarua Bogor. Ditindak lanjuti pada 22-25 Agustus 1990 dalam Musyawarah Nasional IV MUI dan berhasil membentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia.

Bank Muamalat Indonesia (BMI) lahir sebagai hasil kerja dari kelompok kerja tersebut. dan Akta pendirian Bank Muamalat ditandatangani pada 1 November 1991, dengan komitmen saham sebanyak Rp. 84 Milyar. Dengan tambahan dana dari Presideden RI menjadi sebesar Rp. 106.126.382.000,00. Dengan modal awal itu Bank Muamalat mulai beroperasi pada 1 Mei 1992. Hingga September 1999, BMI memiliki 45

outlet yang tersebar di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Balikpapan dan Makassar. Dari sekian banyak bank syariah di Indonesia, Bank Muamalat adalah bank yang pertama kali menerapkan sistem syariah dalam aliran arus uangnya. Sekitar hampir 13 tahun beroperasi, Bank Muamalat tidak pernah sedikitpun terkena angin tidak sedap perekonomian, apalagi saat terjadi krisis ekonomi pada tahun 1998, yang mana terjadinya inflasi mencapai 300% dan meningkatnya tingkat suku bunga pada bank-bank konvensional sehingga mengakibatkan banyak bank konvensional terpaksa diluqidasi. Namun eksistensi BMI itu tidak terlepas dari kepercayaan nasabah terhadap produk-produk (sistem bagi hasil/bebas bunga) yang ditawarkan kepada mereka dan jumlah asset yang aman di Bank Muamalat karena tidak terkait dengan BLBI.

Dalam operasinya Bank Muamalat memiliki beberapa produk perbankan yang baisanya juga dipakai oleh perbankan syariah lainnya, diantaranya adalah produk penghimpunan dana, produk penyaluran dana, produk jasa perbankan. Produk-produk disediakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat selaku nasabah bank. Produk penghimpunan dana meliputi tabungan (*Wadi'ah yad dhamanah* dan *Mudharabah*), Giro (*Wadiah yad dhamanah*), Deposito (*Mudharabah*), Investasi khusus (*Mudharabah Muqayyadah*). Sedangkan untuk produk penyaluran dana meliputi pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Murabahah*, produksi agribisnis (*Salam*), Manufaktur/konstruksi (*Ishtisna*), surat berharga (*Mudharabah*, *Qardh*, *Bai' Al Dayn*). Produk jasa

perbankan meliputi Anjak Piutang (*Hiwalah*), dana talangan (*Qardh*), LC, Transfer, Kliring (*wakalah*), pinjaman social (*qadrul hasan*), safe deposite (*Wadiyah Amanah, Ujrah*), jual beli valas (*Sharf*), gadai (*rahn*), pay roll (*ujrah, wakalah*), bank garansi (*kafalah*), sewa-beli (*ijarah wa igtina*), pembiayaan untuk akusisi asset (*ijarah muntahiya bittamlik*)¹.

Bila kita berbicara mengenai jumlah asset Bank Muamalat, data dari BI menunjukkan bahwa per Maret 2004-2005 Bank Muamalat telah memiliki asset sebesar Rp.5,5 triliun dengan pertumbuhan 59,04%. Sedangkan DPK yang diperoleh Rp.4,30 triliun, dengan pertumbuhan sebesar 63,36%. Pembiayaan yang diberikan sebesar Rp. 4,36 triliun, atau pertumbuhan sebesar 68,16%. dan Laba (Rugi) tahun berjalan sebesar Rp.33,19 milyar atau pertumbuhannya sebesar 65,36% (*sumber : Biro Riset InfoBank (birl)*).

Meskipun dalam hal total asset Bank Muamalat berada pada urutan kedua setelah Bank Syariah Mandiri (BSM) yaitu sebesar Rp.7,34 triliun, namun Bank Muamalat telah menunjukkan keberhasilannya sebagai bank syariah dalam membawa umat untuk menerapkan sistem ekonomi secara syariah yang juga cukup berperan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga sekarang.

Dengan melihat dari latar belakang diatas, maka peneliti mengambil studi kasus pada Bank Muamalat Indonesia dengan fokus permasalahan pada simpanan mudharabah. BMI selain sebagai pionir

¹ Indra Azhari, *Sistem Operasional Bank Syariah*, SBTC, 2005.

dalam perbankan syariah, juga merupakan bank yang sangat terbukti tidak goyah sedikitpun dengan adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1998. Simpanan mudharabah dengan sistem bebas bunga merupakan salah satu produk unggulan BMI yang telah berhasil membawa angin segar bagi eksisnya perbankan syariah di Indonesia hingga sekarang. Serta diharapkan dengan dikeluarkannya fatwa MUI pada Januari 2004, tentang haramnya bunga bank dapat dijadikan titik tolak kebangkitan ekonomi umat. Sehingga ekonomi umat dapat berjalan sesuai dengan tuntunan Al-Quran yang akan membawa kepada kemaslahatan umat diseluruh dunia.

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH TOTAL BAGI HASIL, SUKU BUNGA DAN FATWA MUI TERHADAP SIMPANAN MUDHARABAH PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2001-2005”**.

1.2 Rumusan Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dari penelitian ini adalah :

1. Apakah total bagi hasil berpengaruh positif terhadap volume simpanan mudharabah di Bank Muamalat Indonesia.

2. Apakah tingkat suku bunga deposito –sebagai pembanding nisbah bagi hasil- berpengaruh negatif terhadap volume simpanan mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia.
3. Apakah Fatwa MUI tentang haramnya bunga bank berpengaruh positif terhadap simpanan Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia.

I.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah total bagi hasil berpengaruh terhadap volume simpanan mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia.
2. Mengetahui apakah tingkat suku bunga deposito konvensional berpengaruh terhadap simpanan Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia.
3. Mengetahui apakah Fatwa MUI tentang haramnya bunga bank berpengaruh terhadap simpanan Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi BMI dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan simpanan mudharabah.
2. Sebagai syarat dalam memperoleh gelar S-1 pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

3. Untuk memperkaya khasanah dunia ilmu pengetahuan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang.
-

I.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

Bab I : Pendahuluan

Pendahuluan memuat berbagai macam pokok-pokok penelitian, yaitu : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Manfaat Dan Tujuan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Tinjauan Umum Subjek Penelitian

Pada bab ini memuat uraian/deskripsi/gambaran secara umum atas subjek penelitian. Dan harus merujuk pada kenyataan yang ada yang bersifat makro yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III : Landasan Teori dan Hipotesis

Terdiri atas dua bagian : *Pertama*, mengenai teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti. Dalam hubungan antara variabel-variabel yang digunakan. *Kedua*, Hipotesis. Pada dasarnya secara implisit sudah ada, dan merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah.

Bab IV : Metode Penelitian

Memuat tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

Bab V : Analisis dan Pembahasan

Berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisis statistik.

Bab VI : Simpulan dan Implikasi

Bab ini berisi *dua* bagian, yaitu :

Simpulan : berisi tentang simpulan-simpulan yang langsung dirunkan dari seksi diskusi dan analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya, dan sudah harus menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

Implikasi : merupakan hasil dari simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, sehingga dapat diketahui jika penelitian yang dilakukan merupakan penelitian terapan, maka implikasi yang dimunculkan sebagai masukan bagi pihak terkait.

BAB II

TINJAUAN UMUM OBYEK PENELITIAN

2.1 Latar Belakang PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada bulan Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyanggah predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkokoh posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90-an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

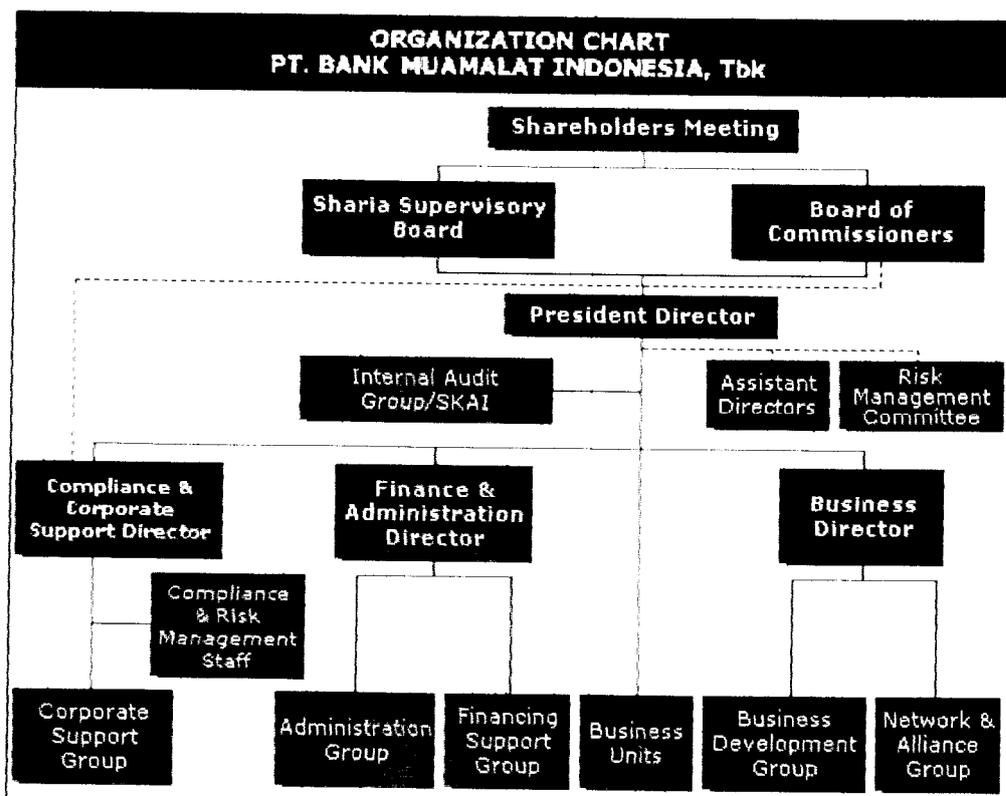
Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan

penekanan pada (i) tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham, (ii) tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak Kru Muamalat sedikitpun, (iii) pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan Direksi baru, (iv) peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan (v) pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang akhirnya membawa Bank kita, dengan rahmat Allah Rabbul Izzati, ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya.

Hingga akhir tahun 2004, Bank Muamalat tetap merupakan bank syariah terkemuka di Indonesia dengan jumlah aktiva sebesar Rp 5,2 triliun, modal pemegang saham sebesar Rp 269,7 miliar serta perolehan laba bersih sebesar Rp 48,4 miliar pada tahun 2004.

2.2 Struktur Organisasi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Ditetapkan di Jakarta, 2 Agustus 2004 / 15 Jumadas Tsaniyah 1425 H



INTERNAL AUDIT GROUP / SKAI	<ul style="list-style-type: none"> - Resident Auditor - Financing and Treasury - Administration and Information Technology System - Monitoring and Audit Analysis - Data Control
CORPORATE SUPPORT GROUP	<ul style="list-style-type: none"> - Communication and Public Relation - Corporate Legal and Investor Relation - Protocolair and Internal Relation - Corporate Planning
ADMINISTRATION GROUP	<ul style="list-style-type: none"> - MIS and Tax - Personnel Administration and Logistic - Information and Technology - Technical Support and Data Center - Operation Supervision and SCP
FINANCING SUPPORT GROUP	<ul style="list-style-type: none"> - Financing Supervision - F.I and Sharia Financial Institution - Financing Product Development

	- Operational Head Office
BUSINESS UNITS	- Coordinating Branches and Branches Office - DPLK
BUSINESS DEVELOPMENT GROUP	- System Development and SOP - Product Development and Maintenance - Treasury
NETWORK and ALLIANCE GROUP	- Network Alliance (POS, Da'i Muamalat, Pegadaian) - Shar-E and Gerai Optimizing - Virtual Banking Operations (Call Center and Card Center)

DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Ketua: KH. Sahal Mahfudz

Anggota

K.H. Ma'ruf Amin

Anggota

Prof. DR. H. Muardi Chatib

Anggota

Prof. DR. H. Umar Shihab

DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama

Drs. H. Abbas Adhar

Komisaris

Drs. H. Syaiful Amir, Ak, MBA

Komisaris

Prof. H. Korkut Ozal

Komisaris

H. Iskandar Zulkarnain, SE, Msi

Komisaris

H. Zainulbahar Noor, SE

DEWAN DIREKSI

H. M. Hidayat, SE, Ak.

Finance & Administration Director

Ir. H. Arviyan Arifin

Business Director

H. A. Riawan Amin, MSc

President Director

Ir. H. Andi Buchari, MM

Compliance & Corporate Support Director

Drs. U. Saefuddin Noer

Director

Ir. H. Herbudhi S. Tomo

Director

2.3 VISI dan MISI PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Visi

Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional.

Misi

Menjadi ROLE MODEL Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi *stakeholder*.

2.4 Penghargaan yang Diraih PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Ada banyak sekali penghargaan yang diraih oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Diantaranya adalah :

1. MUI AWARDS 2004

Penghargaan sebagai Bank terbaik yang menjalankan operasional secara syariah.

2. KLIFF AWARD 2004

The Most Outstanding Performance by an Islamic Bank. Dikeluarkan oleh Islamic Financial Forum yang berbasis di Kuala Lumpur melalui Centre for Research and Training (CERT) bekerja sama dengan Dow Jones Indexes New York - USA.

3. Majalah MODAL

Peringkat 1 kategori The Top of Mind (Bank Syariah yang mudah diingat), hasil survey Karim Business Consultants (KBC) dan Majalah Modal edisi Maret 2004.

4. SUPERBRANDS

Satu dari 101 perusahaan yang memiliki brand/merek yang kuat (Superbrands) di Indonesia.

5. Majalah SWA

Edisi No. 10/XVI/16-29 Mei 2000.

Peringkat ke 2 Terbaik dalam Tingkat Kepuasan Nasabah.

Edisi 18 April 2001.

Peringkat ke 6 sebagai Bank paling dikenal masyarakat.

Bank paling aman di atas bank asing dan bank swasta lain.

6. Indonesian Best Brand 2005 "Top Five"

Edisi No. 16/XXI/14-17 Agustus 2005

The Celestial Management sebagai Konsep Manajemen Paling Berpengaruh

Edisi 24 Oktober 2005

Innovation in Customer Mode of Entry

7. InfoBank Award 2002

Rating peringkat ke 17 Bank dengan predikat sangat bagus.

8. InfoBank Award 2003

Rating peringkat ke 7 Bank dengan predikat sangat bagus untuk kategori bank beraset Rp 1 triliun - Rp 20 triliun.

9. InfoBank Award 2004

Bank dengan predikat sangat bagus.

10. Majalah Pilars

Sepuluh Besar Bank dengan Predikat Teraman versi Majalah Pilars

Bisnis Edisi No. 10/VII, 12 Mei 2003.

11. AS/NZS ISO 9001 : 2000

Quality Manajemen system – Requirements

12. International Islamic Bank Award (IIBA)

The Most Efficiency Bank

The Most Convenient Musholla

13. Majalah Property & Bank

Bank Pelopor KPR Syariah di Indonesia

2.5 Produk dan Jasa

2.5.1 Produk Bagi Penyimpan Dana (Shahibul Maal)

1) Tabungan Ummat

Tabungan Ummat merupakan sarana investasi murni sesuai syariah dalam mata uang Rupiah yang memungkinkan Anda melakukan penyetoran dan penarikan tunai dengan sangat mudah.

Keuntungan dan Fasilitas :

- Kartu ATM : akses di lebih dari 8.800 Jaringan ATM BCA dan ATM Bersama diseluruh Indonesia 24 jam non-stop
- Sebagai Kartu Debit untuk berbelanja di 18.000 merchant berlogo Debit BCA.
- Bagi hasil sangat menarik, otomatis ditambahkan di rekening tabungan setiap bulan.
- Online real time di seluruh outlet.
- Fasilitas Phone Banking 24 jam : informasi saldo, histori transaksi, ubah PIN, pemindahbukuan antar rekening, pembayaran ZIS, dll.
- Fasilitas pembayaran zakat otomatis.
- Fasilitas pembayaran otomatis (autodebet) tagihan bulanan Anda (telepon, listrik, HP, dll).

Persyaratan :

- Setoran awal Rp. 50.000,-
- Setoran lanjutan minimal Rp. 25.000,-
- Copy identitas diri.
- Biaya pencetakan kartu Rp. 7.500,-
- Bebas biaya administrasi bulanan (kecuali saldo @ 1.000.000,- dikenakan biaya Rp. 2.500,-/bulan).

2) Tabungan Ummat Junior

Tabungan Umat Junior adalah Tabungan khusus untuk pelajar

Keuntungan dan Fasilitas :

- Reward yang diundi untuk Pelajar Berprestasi.
- Kartu ATM : akses di lebih dari 8.800 jaringan ATM BCA dan ATM Bersama diseluruh Indonesia 24 jam non stop.
- Sebagai Kartu Debit untuk berbelanja di 18.000 merchant berlogo Debit BCA.
- Bagi hasil sangat menarik, otomatis ditambahkan di rekening tabungan setiap bulan.
- Online real time di seluruh outlet.
- Fasilitas Phone Banking 24 jam : informasi saldo, histori transaksi, ubah PIN, pemindahbukuan antar rekening, pembayaran ZIS, dll.

Persyaratan :

- Setoran awal Rp. 50.000,-
- Setoran lanjutan minimal Rp. 25.000,-
- Copy identitas diri.
- Biaya bulanan Rp. 1.000,-

3) Kartu Shar-E

Kini tidak ada lagi hambatan bagi Anda untuk bertransaksi dengan bank syariah. Bank Muamalat tetap membantu untuk berinvestasi murni sesuai syariah dengan cara yang mudah dan murah, di manapun Anda berada.

Shar-E adalah investasi syariah yang dikemas khusus dalam bentuk paket perdana seharga Rp. 125.000.- dan dapat diperoleh di Kantor-Kantor Pos Online di seluruh Indonesia.

Mengapa Shar-E ?

- Easy : mudah memilikinya, mudah penyetorannya, mudah pengelolaan dananya. Dengan membeli paket perdana Shar-E Anda akan langsung menjadi Nasabah Bank Muamalat.
- Everywhere : cukup membeli paket Shar-E di kantor pos online terdekat di seluruh Indonesia. Selanjutnya Anda dapat melakukan penyetoran tabungan investasi Anda melalui seluruh kantor pos online.

- Extraordinary : setiap bulan Anda memperoleh bagi hasil murni syariah yang akan ditambahkan ke rekening Anda setiap bulannya.

Fasilitas :

- Kartu ATM : penarikan tunai di lebih dari 8.800 jaringan ATM BCA dan ATM Bersama diseluruh Indonesia 24 jam non stop.
- Sebagai Kartu Debit untuk berbelanja di 18.000 merchant berlogo Debit BCA
- Fasilitas Phone Banking 24 jam ; informasi saldo, histori transaksi, rubah PIN, pemindahbukuan antar rekening, pembayaran ZIS, dll.
- Fasilitas pembayaran zakat otomatis.
- Fasilitas pembayaran otomatis (autodebet) tagihan bulanan Anda (telepon, listrik, HP, dll).

Persyaratan :

- Membeli paket perdana Shar-E seharga Rp. 125.000,-
- Mengisi Formulir aplikasi pembelian Shar-E
- Menyerahkan copy identitas diri

4) Tabungan Haji Arafah

Tabungan Haji Arafah merupakan jenis tabungan yang ditujukan bagi Anda yang berniat melaksanakan ibadah haji secara terencana sesuai dengan kemampuan dan jangka waktu yang Anda kehendaki.

Manfaatkan keunggulan Tabungan Haji Arafah untuk mempersiapkan rencana Anda ke Baitullah secara terencana.

Keistimewaan Tabungan Haji Arafah :

- Menguntungkan, Anda akan memperoleh Bagi Hasil sangat menarik yang secara otomatis akan ditambahkan ke dalam saldo Tabungan Arafah setiap bulan sehingga jumlah tabungan Anda senantiasa berkembang.
- Terencana, tahun keberangkatan dan besarnya setoran tabungan dapat direncanakan sesuai kemampuan Anda. Semakin matang persiapan Anda karena direncanakan jauh sebelumnya, semakin ringan biaya perjalanan haji yang akan dibayarkan.
- Terjamin, Bank Muamalat on-line dengan Siskohat Departemen Agama sehingga memberi kepastian untuk memperoleh quota/porsi keberangkatan haji.
- Aman, khusus untuk nasabah yang memiliki saldo efektif minimal lima juta rupiah akan memperoleh perlindungan Asuransi Syariah yang memberi jaminan terpenuhinya BPIH kepada Ahli Waris.

Persyaratan :

Anda cukup mengisi formulir pembukaan rekening dan membayar setoran awal minimal sebesar Rp. 500.000,-

5) Giro Wadiah

Giro Wadiah Bank Muamalat dalam mata uang rupiah maupun valas, pribadi ataupun perusahaan, ditujukan untuk mendukung aktivitas usaha Anda.

Dengan sistem wadiah Bank tidak berkewajiban, namun diperbolehkan, untuk memberikan bonus kepada nasabah.

Keuntungan dan Fasilitas :

- Online real time di seluruh outlet.
- Kartu ATM : akses di lebih dari 8.800 Jaringan ATM BCA dan ATM Bersama diseluruh Indonesia 24 jam non-stop dan berbelanja di merchant-merchant berlogo Debit BCA.
- Fasilitas Phone Banking 24 jam : informasi saldo, histori transaksi, ubah PIN, pemindahbukuan antar rekening, pembayaran ZIS, dll.

Persyaratan :

- Nasabah perorangan : Setoran awal minimal Rp. 500.000,- atau USD 500, mengisi formulir pembukaan, melampirkan copy identitas diri dan NPWP.
- Nasabah perusahaan : setoran awal minimal Rp. 1.000.000,- atau USD 1000, mengisi formulir pembukaan dan melampirkan copy NPWP dan TDP dan Surat Ijin Perusahaan.

6) Deposito Mudharabah

Merupakan pilihan investasi dalam mata uang rupiah maupun USD dengan jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan yang ditujukan bagi Anda yang ingin berinvestasi secara halal, murni sesuai syariah. Dana Anda akan diinvestasikan secara optimal untuk membiayai berbagai macam usaha produktif yang berguna bagi kepentingan Ummat.

Keuntungan :

- Memperoleh bagi hasil yang sangat menarik setiap bulan.
- Investasi disalurkan untuk pembiayaan usaha produktif yang halal.

Fasilitas :

- Jangka waktu 1,3,6, dan 12 bulan.
- Dapat diperpanjang secara otomatis (Automatic Roll Over) pada saat jatuh tempo.
- Dapat digunakan sebagai jaminan pembiayaan atau untuk referensi Bank Muamalat.

Persyaratan :

- *Nasabah Perorangan* : Jumlah deposito minimal Rp. 1.000.000,- atau USD 500, mengisi formulir pembukaan deposito, melampirkan copy identitas diri dan NPWP.
- *Nasabah Perusahaan* : Jumlah deposito minimal Rp. 1.000.000,- atau USD 500, mengisi formulir pembukaan deposito dan melampirkan copy NPWP dan TDP dan Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP).

7) *Deposito Fulinves*

Merupakan pilihan investasi dalam mata uang rupiah maupun USD dengan jangka waktu 6 dan 12 bulan yang ditujukan bagi Anda yang ingin berinvestasi secara halal, murni sesuai syariah. Deposito ini dilengkapi dengan fasilitas asuransi jiwa.

Keuntungan :

- Memperoleh bagi hasil yang sangat menarik setiap bulan.
- Investasi disalurkan untuk pembiayaan usaha produktif yang halal.

Fasilitas :

- Jangka waktu 6 dan 12 bulan.
- Dapat diperpanjang secara otomatis (Automatic Roll Over) pada saat jatuh tempo.
- Dapat digunakan sebagai jaminan pembiayaan atau untuk referensi Bank Muamalat.

Fasilitas Asuransi Jiwa :

- Deposito dalam valuta rupiah minimal senilai Rp. 2.000.000,- akan memperoleh fasilitas asuransi syariah senilai deposito atau maksimal Rp. 50 juta.
- Deposito dalam valuta US Dollar minimal senilai USD 500 akan memperoleh fasilitas asuransi syariah senilai deposito atau maksimal senilai Rp. 50 juta.

Persyaratan :

Nasabah Perorangan : Mengisi formulir pembukaan deposito dan melampirkan copy identitas diri.

8) DPLK Muamalat

Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Muamalat, merupakan Badan Hukum yang menyelenggarakan Program Pensiun, yaitu suatu

program yang menjanjikan sejumlah uang yang pembayarannya secara berkala dan dikaitkan dengan pencapaian usia tertentu.

Keuntungan :

- *Bagi Perorangan* : Sebagai jaminan kesinambungan penghasilan dan kesejahteraan di hari tua bagi diri sendiri dan keluarga.
- *Bagi Perusahaan* : Perusahaan memberikan kesinambungan penghasilan karyawannya setelah berhenti dari bekerja dan dengan mengikutsertakan karyawan suatu perusahaan pada DPLK Muamalat, akan memberikan rasa “aman” bagi masa depan karyawan, sehingga ada ketenangan baik saat karyawan masih aktif bekerja maupun pada purna tugas.

Syarat Kepesertaan :

- Perorangan.
- Usia minimal 18 tahun atau sudah menikah.
- Iuran minimal Rp. 20.000,- per bulan.
- Menyertakan foto copy KTP/SIM/Paspor dan Kartu Keluarga.
- Biaya pendaftaran Rp. 10.000,-

2.5.2 Produk Bagi Pengelola Dana (Mudharib)

1) Piutang Murabahah

Fasilitas penyaluran dana dengan sistem jual beli. Bank akan membelikan barang-barang halal apa saja yang Anda butuhkan kemudian menjualnya kepada Anda untuk diangsur sesuai dengan

kemampuan Anda. Produk ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha (modal kerja dan investasi : pengadaan barang modal seperti mesin, peralatan, dll) maupun pribadi (misalnya pembelian kendaraan bermotor, rumah, dll).

2) Piutang Ishtisna'

Fasilitas penyaluran dana untuk pengadaan objek / barang investasi yang diberikan berdasarkan pesanan Anda.

3) Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan dalam bentuk modal/dana yang diberikan oleh Bank untuk Anda kelola dalam usaha yang telah disepakati bersama. Selanjutnya dalam pembiayaan ini Anda dan Bank sepakat untuk berbagi hasil atas pendapatan usaha tersebut. Resiko kerugian ditanggung penuh oleh pihak Bank kecuali kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan pengelolaan, kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan.

Jenis usaha yang dapat dibiayai antara lain perdagangan, industri/*manufacturing*, usaha atas dasar kontrak, dan lain-lain berupa modal kerja dan investasi.

Persyaratan Umum (Pembiayaan Rupiah dan US Dollar) :

Pembiayaan Konsumtif dengan pengajuan minimal Rp, 50 juta (plafond) :

- Usia 21-54 tahun (tidak melebihi usia pensiun)
- Masa kerja minimal dua tahun
- Foto kopi KTP suami istri sebanyak dua buah
- Foto kopi Kartu Keluarga
- Foto kopi Surat Nikah
- Surat persetujuan suami/istri
- Slip gaji asli selama 3 bulan terakhir
- Surat keterangan/rekomendasi dari perusahaan
- Foto kopi NPWP (bagi pengajuan diatas Rp. 100 juta)
- Rekening bank selama 3 bulan terakhir
- Foto kopi jaminan (tanah, bangunan atau kendaraan yang dibeli)
- Angsuran tidak melebihi 40% dari gaji pokok

Pembiayaan Koperasi :

- Surat Permohonan
- Foto kopi NPWP
- Foto kopi SIUP
- Foto kopi TDP
- AD/ART Koperasi dan perubahannya
- Surat pengesahan dari Departemen Koperasi
- Susunan pengurus koperasi yang disahkan oleh Departemen Koperasi
- Laporan Keuangan 2 tahun terakhir
- Laporan Rapat Anggaran Tahunan (RAT) selama 2 tahun terakhir

-Cash flow projection selama masa pembiayaan

-Data jaminan

-Dokumen-dokumen lain yang menunjang usaha

-Nasabah harus melakukan mutasi keuangan di Bank Muamalat

(PT/ Pembiayaan Korporasi CV) :

-Surat Permohonan

-Foto kopi NPWP

-Foto kopi SIUP

-Foto kopi TDP dan kelengkapan izin usaha lainnya

-Foto kopi KTP Direksi

-Company Profile

-Akta pendirian dan perubahannya

-Surat pengesahan dari Departemen Kehakiman

-Foto kopi rekening koran 3 bulan terakhir

-Laporan Keuangan 2 tahun terakhir

-Cash flow projection selama masa pembiayaan

-Data jaminan

-Dokumen-dokumen lain yang menunjang usaha

-Nasabah harus melakukan mutasi keuangan di Bank Muamalat

4) Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan Musyarakah adalah kerjasama perkongsian yang dilakukan antara Anda dan Bank Muamalat dalam suatu usaha dimana masing-masing pihak berdasarkan kesepakatan memberikan kontribusi

sesuai dengan kesepakatan bersama berdasarkan porsi dana yang ditanamkan.

Jenis usaha yang dapat dibiayai antara lain perdagangan, industri/*manufacturing*, usaha atas dasar kontrak dan lain-lain

Persyaratan Umum (Pembiayaan Rupiah dan US Dollar) :

Pembiayaan Konsumtif dengan pengajuan minimal Rp, 50 juta (plafond) :

- Usia 21-54 tahun (tidak melebihi usia pensiun)
- Masa kerja minimal dua tahun
- Foto kopi KTP suami istri sebanyak dua buah
- Foto kopi Kartu Keluarga
- Foto kopi Surat Nikah
- Surat persetujuan suami/istri
- Slip gaji asli selama 3 bulan terakhir
- Surat keterangan/rekomendasi dari perusahaan
- Foto kopi NPWP (bagi pengajuan diatas Rp. 100 juta)
- Rekening bank selama 3 bulan terakhir
- Foto kopi jaminan (tanah, bangunan atau kendaraan yang dibeli)
- Angsuran tidak melebihi 40% dari gaji pokok

Pembiayaan Koperasi :

- Surat Permohonan
- Foto kopi NPWP
- Foto kopi SIUP

-Foto kopi TDP

- AD/ART Koperasi dan perubahannya
- Surat pengesahan dari Departemen Koperasi
- Susunan pengurus koperasi yang disahkan oleh Departemen Koperasi
- Laporan Keuangan 2 tahun terakhir
- Laporan Rapat Anggaran Tahunan (RAT) selama 2 tahun terakhir
- Cash flow projection selama masa pembiayaan
- Data jaminan
- Dokumen-dokumen lain yang menunjang usaha
- Nasabah harus melakukan mutasi keuangan di Bank Muamalat

(PT/ Pembiayaan Korporasi CV) :

- Surat Permohonan
- Foto kopi NPWP
- Foto kopi SIUP
- Foto kopi TDP dan kelengkapan izin usaha lainnya
- Foto kopi KTP Direksi
- Company Profile
- Akta pendirian dan perubahannya
- Surat pengesahan dari Departemen Kehakiman
- Foto kopi rekening koran 3 bulan terakhir
- Laporan Keuangan 2 tahun terakhir
- Cash flow projection selama masa pembiayaan
- Data jaminan
- Dokumen-dokumen lain yang menunjang usaha
- Nasabah harus melakukan mutasi keuangan di Bank Muamalat

5) Rahn (Gadai Syariah)

Bekerjasama dengan Perum Pegadaian membentuk Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS). Rahn (Gadai Syariah) adalah perjanjian penyerahan barang atau harta Anda sebagai jaminan berdasarkan hukum gadai berupa emas/perhiasan/kendaraan. Anda hanya cukup mengisi dan menandatangani Surat Bukti Rahn, serta kemudian dana segarpun dapat segera Anda terima dengan jumlah maksimal 90% dari nilai taksir terhadap barang yang diserahkan.

Penggunaan Rahn diantaranya adalah Untuk usaha, biaya pendidikan dan kebutuhan konsumtif lainnya sesuai syariah.

Layanan Gadai Syariah ini dapat diperoleh pada seluruh Counter Syariah PT. Pegadaian.

BAB III

KAJIAN PUSTAKA

Banyak penelitian mengangkat tentang bank syariah yang telah dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Haroon dan Ahmad (2000) yang meneliti apakah tingkat bunga bank konvensional mempunyai hubungan langsung dengan simpanan di bank syariah. Hasil penelitian ini adalah bahwa tingkat keuntungan di bank syariah dengan total jumlah simpanan adalah positif, dimana dengan terjadinya peningkatan tingkat keuntungan di bank syariah akan mendorong peningkatan total simpanannya. Sedangkan hubungan antara tingkat bunga di bank konvensional dengan simpanan di bank syariah adalah hubungan negatif, dimana bila terjadi peningkatan pada tingkat suku bunga maka simpanan di bank syariah akan menurun.

Kesimpulan yang diambil dari penelitian tersebut adalah bahwa motivasi mencari untung adalah faktor utama yang mendorong nasabah untuk menabung di bank syariah.

Penelitian serupa dilakukan oleh Metawa dan Almosawi (1998). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku nasabah bank syariah dalam memilih bank syariah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa keputusan nasabah dalam memilih bank syariah adalah karena didorong oleh faktor agama, dimana nasabah menekankan pada ketaatannya pada prinsip-prinsip agama Islam. Selain itu nasabah juga didorong oleh faktor keuntungan, dorongan keluarga dan teman serta lokasi bank yang bersangkutan. Berdasarkan faktor-

faktor tersebut yang kemudian dihubungkan dengan karakteristik responden seperti umur, pendapatan dan pendidikan, menunjukkan hasil bahwa secara signifikan ketaatan terhadap prinsip-prinsip agama mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih bank syariah.

Penelitian diatas dilakukan diluar negeri, didalam negeri sendiri penelitian tentang perbankan syariah cukup banyak, antara lain : Muhammad Ghafur W (2003) yang melihat hubungan antara bagi hasil, suku bunga serta pendapatan terhadap simpanan mudharabah di Bank Muamalat Indonesia (BMI). Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa bagi hasil dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan di BMI, yang berarti bahwa faktor agama masih menjadi pendorong nasabah dalam menabung di bank syariah.

Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Khairunnisa (2000) yang meneliti faktor-faktor apa saja yang mendorong nasabah dalam memilih bank syariah. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa faktor agamis dan faktor ekonomis adalah faktor pendorong nasabah dalam memilih bank syariah.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rahma Fadhila (2004) yang meneliti tentang tingkat bagi hasil dan suku bunga terhadap simpanan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri, disimpulkan bahwa bahwa variable tingkat bagi hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap simpanan mudharabah di Bank Syariah Mandiri (BSM), sedangkan variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah di BSM. Tidak signifikannya variabel tingkat bagi hasil menunjukkan bahwa adanya faktor lain,

yang diduga adalah karena sistemnya lebih Islami dan ketaatan mereka pada prinsip – prinsip agama.

Adapun pada penelitian kali ini mencoba meneliti tentang pengaruh bagi hasil, tingkat suku bunga dan fatwa MUI tentang haramnya bunga bank terhadap simpanan mudharabah. Penelitian kali ini mencoba untuk mengangkat kembali apakah faktor agama masih menjadi faktor utama pendorong nasabah untuk menabung di bank syariah ataukah ada faktor lain. Persamaan pada penelitian sebelumnya, adalah bagi hasil dan tingkat suku bunga deposito masih menjadi tolak ukur pertama dalam melihat perkembangan nasabah dalam memilih bank syariah. Sedangkan faktor diberlakukannya fatwa MUI tentang haramnya bunga bank menjadi pembeda penelitian ini pada penelitian sebelumnya, karena fatwa MUI mulai diberlakukan pada Januari 2004.

BAB IV

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

4.1 LANDASAN TEORI

4.1.1 Teori Konvensional tentang Menabung

- Loanable Funds

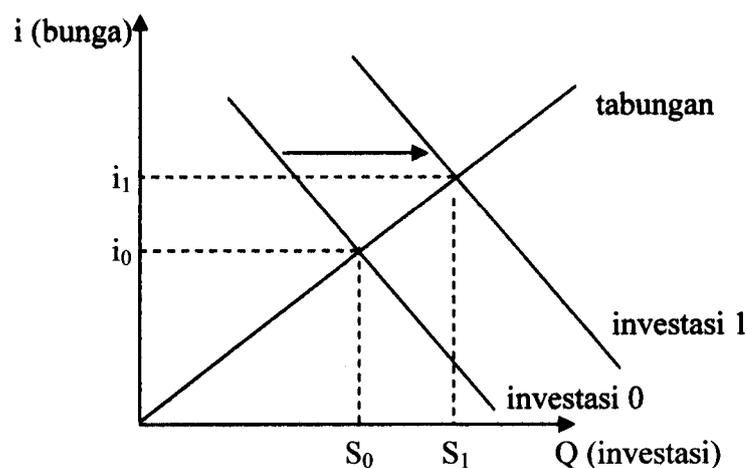
Tabungan, menurut teori klasik (teori yang dikemukakan oleh Adam Smith, David Ricardo, dll) adalah fungsi dari bunga, makin tinggi tingkat bunga maka makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Artinya, pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan. Sedangkan bunga adalah “harga” dari (penggunaan) loanable funds atau bisa diartikan sebagai dana yang tersedia untuk dipinjamkan atau dana untuk investasi. Investasi juga merupakan tujuan dari tingkat bunga.

Semakin tinggi tingkat bunga (tingkat bunga kredit), maka keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil. Alasannya, seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayarkan untuk dana investasi tersebut sebagai ongkos untuk penggunaan

dana (cost of capital). Makin rendah tingkat bunga maka pengusaha akan terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dan yang semakin kecil. Tingkat bunga dalam keadaan seimbang akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi. Secara grafik keseimbangan tingkat bunga dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.1

Grafik hubungan tingkat bunga dan investasi



- Liquidity preference

Keynes dalam teorinya menyebutkan bahwa, tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Menurut teori ini ada tiga motif mengapa seseorang bersedia untuk menabung uang tunai, yaitu motif transaksi, motif berjaga-jaga dan motif spekulasi (Boediono, 1982:82). Tiga motif inilah yang merupakan sumber

timbulnya permintaan uang yang dikenal dengan istilah Liquidity preference, artinya permintaan akan uang menurut teori Keynes berlandaskan pada konsepsi pada umumnya orang menginginkan dirinya tetap liquid untuk memenuhi tiga motif tersebut.

Teori Keynes menekankan adanya hubungan langsung antara kesediaan orang membayar harga uang tersebut (tingkat bunga) dengan unsur permintaan akan uang untuk tujuan spekulasi. Dalam hal ini permintaan besar apabila tingkat bunga rendah dan permintaan kecil apabila tingkat bunga tinggi.

4.1.2 Fatwa MUI tentang haramnya bunga bank

Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam sidangnya di Jakarta pada tanggal 05 Dzulhijah 1424H atau 24 Januari 2004M. Telah diputuskan bahwa bunga bank dalam berbagai bentuk transaksi yang disyaratkan terlebih dahulu mengenai keuntungan dikatakan haram.

Berikut adalah sebagian isi surat keputusan yang termaktub dalam sidang tersebut ¹:

....
MEMUTUSKAN : FATWA TENTANG BUNGA (INTERST/FA`IDAH):

Pertama : Pengertian Bunga (Interest) dan Riba

Bunga (Interest/fa`idah) adalah tambahan yang dikenakan dalam transaksi pinjaman uang (al-qardh) yang di per-hitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan pemanfaatan/hasil pokok tersebut, berdasarkan tempo waktu, diperhitungkan secara pasti di muka, dan pada umumnya berdasarkan persentase.

Riba adalah tambahan (ziyadah) tanpa imbalan yang terjadi karena penangguhan dalam pembayaran yang di perjanjikan sebelumnya, dan inilah yang disebut Riba Nasi`ah.

Kedua : Hukum Bunga (interest)

¹ Sumber : www.mui.or.id

Praktek pembungaan uang saat ini telah memenuhi kriteria riba yang terjadi pada jaman Rasulullah SAW, Ya ini Riba Nasi'ah. Dengan demikian, praktek pembungaan uang ini termasuk salah satu bentuk Riba, dan Riba Haram Hukumnya.

Praktek Penggunaan tersebut hukumnya adalah haram, baik di lakukan oleh Bank, Asuransi, Pasar Modal, Pegadaian, Koperasi, Dan Lembaga Keuangan lainnya maupun dilakukan oleh individu.

Ketiga : Bermu'amallah dengan lembaga keuangan konvensional

Untuk wilayah yang sudah ada kantor/jaringan lembaga keuangan Syari'ah dan mudah di jangkau, tidak di bolehkan melakukan transaksi yang di dasarkan kepada perhitungan bunga.

Untuk wilayah yang belum ada kantor/jaringan lembaga keuangan Syari'ah, diperbolehkan melakukan kegiatan transaksi di lembaga keuangan konvensional berdasarkan prinsip dharurat/hajat.

...

Mungkin kasus bunga bunga bank lebih terfokus dalam hal pembiayaan (kredit) antara nasabah dan bank. Bagaimana halnya dengan tabungan yang bersistem bunga? Sebenarnya sama saja. Yang mana sebenarnya bank itu meminjam uang dari kita, namun dengan cara kita menabung pada mereka. Dan sebagai imbalan kita meminjamkan uang kepada mereka (dalam hal ini kita menabung), mereka (pihak bank) memberikan kita imbalan berupa bunga 'X%' setiap bulannya.

Selain itu pula, misalkan pada saat bank mengalami kerugian/pailit dan bank berkewajiban mengembalikan uang nasabah secara penuh beserta bunganya tentu saja bank akan merasa kepayahan dalam mengatasi semua itu. Sedangkan semua pengembalian dan tanggung jawab itu harus dipenuhi oleh bank yang telah disyaratkan sebelumnya kepada nasabah.

Ketentuan yang bersyarat inilah menurut MUI yang berupa bunga dikatakan haram dalam prakteknya, karena akan berakibat merugikan salah satu pihak.

4.1.3 Pola Tabungan dan Investasi Islami

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa depan sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik, seperti dalam QS An-Nissa ayat 9 dan QS Al-Baqarah ayat 266 yang menyatakan bahwa "Allah memerintahkan manusia untuk mengantisipasi dan memepersiapkan masa depan untuk keturunannya baik secara rohani atau iman maupun secara ekonomi". Menabung adalah salah satu langkah dari persiapan tersebut (Antonio, 2000, 205-206).

Alokasi anggaran konsumsi seorang muslim akan mempengaruhi keputusan dalam menabung dan investasi. Seseorang biasanya akan menabung sebagian dari pendapatannya dengan beragam motif, antara lain :

- (1). Untuk berjaga-jaga ketidakpastian masa depan
- (2). Untuk persiapan pembelian suatu barang konsumsi di masa depan
- (3). Untuk mengakumulasikan kekayaan.

Demikian pula seseorang mengalokasikan sebagian dari anggarannya untuk investasi, yaitu menanamkan pada sektor produktif. Dengan investasi, maka seseorang rela mengorbankan konsumsinya sekarang dengan harapan akan mendapatkan hasil (*return*) dimasa datang.

Dengan adanya return dimasa depan berarti akan terjadi akumulasi kekayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.

Bukti lain bahwa Islam sangat mendorong kegiatan menabung dan investasi adalah bahwa dalam berbagai aturan Islam dalam mengelola harta membawa implikasi positif pada tabungan dan investasi ini, misalnya larangan terhadap penumpukan harta, pengenaan zakat pada harta yang menganggur melebihi batas waktu tertentu dengan penghapusan bunga.

Hal terakhir ini kemudian dijadikan alternatif sistem bagi hasil yang diperoleh melalui kerjasama investasi mudharabah dan musyarakah (Hendrianto, 2003, 143-144).

4.1.4 Bagi Hasil (Profit Loss Sharing)

Bagi hasil atau profit loss sharing adalah prinsip pembagian laba yang diterapkan dalam kemitraan kerja, dimana porsi bagi hasil ditentukan pada saat aqad kerja sama. Jika usaha mendapatkan keuntungan, porsi bagi hasil adalah sesuai kesepakatan namun jika terjadi kerugian maka porsi bagi hasil disesuaikan dengan kontribusi modal masing-masing pihak. Dasar yang digunakan dalam perhitungan

bagi hasil adalah berupa laba bersih usaha setelah dikurangi dengan biaya operasional (Suseno,2003).

Pengertian lain menyatakan bahwa bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan nasabah, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana.

Bentuk produk yang berdasarkan prinsip bagi hasil ini adalah mudharabah dan musyarakah, lebih jauh prinsip mudharabah dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan musyarakah lebih banyak untuk pembiayaan (muhammad,2000).

4.1.5 Teori Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata *dharb*, yang berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usahanya. Sedangkan secara teknis, mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak, yaitu pemilik modal (*shahibul maal*) yang mempercayakan modalnya 100% kepada pengelola (*mudharib*) untuk digunakan dalam aktivitas perdagangan. Dalam hal ini nasabah sebagai *shahibul maal* dan bank sebagai *mudharib*.

Landasan syariah dari mudharabah yaitu QS. Al-Muzzammil (20), bahwa Allah SWT berfirman : “...dan dari orang-orang yang berjalan dimuka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT...”. Dan

dalam Al-Hadist disebutkan bahwa Rasulullah Saw bersabda : *dari shalih bin Shuhaib r.a bahwa Rasulullah Saw bersabda "Tiga hal yang didalamnya terdapat keberkatan : jual beli secara tangguh, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual".*

Secara umum mudharabah terbagi menjadi dua jenis :

1. Mudharabah mutlaqah

Adalah bentuk kerjasama antara shahibul maal dan mudharib yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.

2. Mudharabah muqayyadah

Adalah bentuk kerjasama antara shahibul maal dan mudharib yang cakupannya sangat sempit dan mudharib dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.

Mudharabah dalam aplikasi pendanaan pada perbankan dapat diterapkan dalam tabungan berjangka, yaitu tabungan yang dimaksud untuk tujuan khusus, seperti tabungan haji, tabungan qurban, dan sebagainya. Sedangkan yang kedua adalah tabungan deposito spesial (*special investement*), dimana dana yang dititipkan nasabah khusus untuk bisnis tertentu, misalnya murabahah saja atau ijarah saja.

Sedangkan pada sisi pembiayaan terdiri atas : pembiayaan modal kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa. Serta investasi khusus

(*mudharabah muqayyadah*), dimana sumber dana khusus dengan penyaluran yang khusus, dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh *shaibul maal*.

Adapaun manfaat dari mudharabah diantaranya adalah :

1. Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
2. Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/hasil usaha bank sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.
3. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan cash flow/ arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
4. Bank akan lebih selektif dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar-benar halal, aman dan menguntungkan karena keuntungan yang konkrit dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.
5. Prinsip Mudharabah adalah menggunakan sistem bagi hasil, yang berbeda dengan sistem bunga pada bank konvensional sehingga tidak memberatkan nasabah dalam pengembalian modal kepada bank.

Resiko yang terdapat dalam mudharabah, terutama dalam pembiayaan relatif tinggi. Diantaranya :

1. *Side streaming*, nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak.
2. Lalai dan kesalahan yang disengaja.
3. Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabahnya tidak jujur.

4.1.6 Hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent.

1. Hubungan antara total simpanan mudharabah dengan total bagi hasil.

Simpanan mudharabah terdiri atas simpanan tabungan mudharabah dan deposito mudharabah. yang mana keduanya adalah salah satu produk unggulan dari perbankan syariah.

Dalam perbankan syariah sudah dikenal dengan namanya sistem bagi hasil, yang biasanya persentasenya ditetapkan diawal. Namun jumlah nominalnya ditetapkan pada akhir periode (per 1 bulan, 3 bulan 6 bulan ataupun per 12 bulan). Jumlah bagi hasil yang diterima nasabah diperoleh dari jumlah simpanan (tabungan atau deposito Mudharabah) dikalikan dengan persentase bagi hasil awal. Yang mana total bagi hasil yang diterima dapat diketahui pada akhir periode.

Jadi secara logika, semakin besar nasabah melakukan simpanan maka akan semakin besar pula jumlah nominal bagi hasil yang diterima oleh nasabah tersebut.

2. Hubungan antara total simpanan mudharabah dengan tingkat suku bunga deposito.

Menurut teori klasik, semakin tinggi tingkat suku bunga (tabungan dan deposito) maka akan semakin tinggi pula keinginan masyarakat dalam menyimpan dananya di bank. Secara sepintas memang hampir mirip dengan sistem bagi hasil, namun perbedaannya adalah pada akad awal. Tingkat suku bunga disini digunakan sebagai pembanding terhadap nisbah bagi hasil, apakah masyarakat terpengaruh terhadap tingkat bunga atau tidak dalam menyimpan uangnya di bank syariah.

3. Hubungan antara total simpanan mudharabah dengan fatwa MUI tentang haramnya bunga bank.

Pada 24 Januari 2004, MUI telah memutuskan bahwa bunga bank haram. Hal ini berkaitan dengan akibat yang ditimbulkan dari transaksi yang menggunakan sistem bunga itu sendiri. Dengan dikeluarkannya fatwa tersebut, maka diduga sebagian besar masyarakat banyak memindahkan tabungan mereka dari bank konvensional ke bank syariah. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan bank syariah yang cukup pesat selama periode Maret 2004-2005.

4.2 HIPOTESIS OPERASIONAL

1. Diduga total bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap total simpanan mudharabah di BMI.
2. Diduga suku bunga bank konvensional –sebagai pembanding nisbah bagi hasil-berpengaruh negatif dan signifikan terhadap total simpanan mudharabah.
3. Diduga Fatwa MUI tentang haramnya bunga bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap total simpanan mudharabah di BMI.

BAB V

METODE PENELITIAN

5.1 Obyek Penelitian

Objek penelitian kali ini ditujukan kepada Bank Muamalat Indonesia yang berdiri pada tahun 1991 sebagai bank syariah pertama kali di Indonesia dengan fokus penelitian pada simpanan mudharabah (tabungan mudharabah dan deposito mudharabah).

5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder runtun waktu (time series) bulan Januari 2001 – Desember 2005.
2. Sumber data :
 - Laporan keuangan BMI
 - Statistik keuangan ekonomi
 - Sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini

5.3 Definisi Operasional

- a. Total simpanan mudharabah : keseluruhan dana nasabah yang disimpan dalam bentuk tabungan mudharabah dan deposito mudharabah di BMI.

- b. Total bagi hasil di BMI : jumlah total bagi hasil yang diterima oleh nasabah simpanan mudharabah (tabungan dan deposito) selama tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 pada simpanan mudharabah yang ada di BMI.
- c. Tingkat suku bunga : dalam penelitian ini tingkat suku bunga yang digunakan adalah suku bunga deposito satu bulan dalam bentuk persen. Deposito yang digunakan adalah deposito di bank konvensional yang diambil dari statistik Indonesia.
- d. Fatwa MUI : dalam penelitian ini, dilihat sebelum dan sesudah diberlakukannya Fatwa mengenai diharamkannya bunga bank oleh MUI pada bulan januari 2004 terhadap segala bentuk transaksi keuangan, khususnya transaksi keuangan pada bank-bank konvensional.

5.4 Metode Analisis Data

5.4.1 Partial Adjustment Model

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Partial Adjustment Model (PAM). Yang mana Model PAM selama dua dekade dapat dikatakan sangat sukses digunakan dalam analisis ekonomi, khususnya dalam konteks permintaan uang dengan menggunakan data kuartalan. Tetapi harus diakui bahwa pendekatan ini juga banyak mendapat kritikan dari para ahli ekonomi sehubungan dengan masalah autokorelasi serta

interpretasi koefisien variabel kelambanan variabel tak bebas (Insukindro, 1990:93).

Di Indonesia, pendekatan ini telah banyak digunakan dan telah pula mampu menjelaskan pengalaman-pengalaman ekonomi moneter di Indonesia. Ada beberapa studi empiris yang dilakukan di Indonesia dengan menggunakan model penyesuaian parsial, seperti studi yang dilakukan oleh Aghevli (1977), Nasution (1983), Parikh (1985), Boediono (1985), Insukindro dan Sugianto (1987), serta Kirana Jaya (1990) (lihat Insukindro, 1990:93-94).

Model penyesuaian parsial dapat diturunkan dari fungsi kuadrat tunggal. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan membentuk hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel tak bebas, misalnya X_1 diasumsikan dipengaruhi oleh Y . atau dapat ditulis

$$Y = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 \dots \dots \dots (i) \quad a_1 > 0 \text{ dan } a_2 < 0$$

Dari persamaan (i), selanjutnya mengikuti pendekatan yang dikembangkan oleh Feigi tahun 1966 sebagaimana yang model penyesuaian parsial dapat ditulis :

$$Y = b X_1 + (1-b) Y \dots \dots \dots (ii)$$

Selanjutnya, bila persamaan (i) didistribusikan kepersamaan (ii) maka model PAM dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = b a_0 + b a_1 X_1 + b a_2 X_2 + (1-b) Y \dots \dots \dots (iii)$$

Bentuk atau model Y seperti yang dijabarkan dalam persamaan (iii) dapat diestimasi dalam suatu studi empiris, karena semua variabel dapat diobservasi, dimana operasionalnya dapat ditulis :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Y_{t-1} \dots \dots \dots (iv)$$

Berdasarkan persamaan (iv) lebih lanjut dapat dikemukakan cirri khas dari model PAM, dimana koefisien kelambanan variabel dependen (y_{t-1}) adalah :

- ✓ Terletak $0 < \beta_3 < 1$
- ✓ β_3 harus signifikan secara statistik dengan tanda koefisien adalah positif.

Dengan demikian nilai koefisien lag β_3 tidak boleh negatif dan tidak boleh >1 , karena jika $\beta_3 > 1$, katakanlah 1,5 maka speed of adjustment-nya ($1 - \beta_3$) akan sama dengan ($1 - 1,5 = - 0,5$). Ini tidak rasional karena malah mundur (kecepatan berlawanan arah). Jadi dalam kasus ini model empiris yang cocok untuk mengestimasi variabel Y bukan backward model, tetapi yang cocok adalah forward looking model. Kasus yang sama juga akan terjadi bilamana nilai $\beta_3 > -1$.

Adapun alasan mengapa peneliti menggunakan model PAM

antara lain :

1. PAM dilihat dari sisi kelembaman (kekuatan kebiasaan) dapat dilihat bahwa dengan adanya fatwa MUI, maka diduga masyarakat tidak secara langsung merubah pola tabungannya dari konvensional menuju syariah karena mungkin masyarakat tidak tahu kelebihan dari ekonomi syariah.
2. Perkiraan OLS untuk model PAM akan menghasilkan perkiraan yang konsisten meskipun perkiraan tersebut cenderung akan bias (dalam sampel kecil atau sampel terbatas).

Adapun rumusan PAM pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1t} + \alpha_2 X_{2t} + \alpha_3 Dm_t + Y_{t-1} + U_t$$

Keterangan :

Y_t = Total simpanan Mudharabah di BMI (Juta Rp)

X_1 = Total bagi hasil di BMI (Ribu Rp)

X_2 = Tingkat suku bunga (% per bulan)

Dm = Fatwa MUI tentang haramnya bunga bank;

0 = sebelum diberlakukan

1 = sesudah diberlakukan

Y_{t-1} = Total simpanan Mudharabah di BMI waktu t-1 (Juta Rp)

α_0 = Konstanta

$\alpha_1 - \alpha_2$ = Koefisien masing-masing variabel

U_t = Standar error

5.4.2 Uji Hipotesis

a. Uji T

Pengujian terhadap variabel – variabel independent secara parsial (Individu) digunakan untuk melihat signifikansi dan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variasi variabel independen lainnya . Pengujian uji t ini adalah sebagai berikut

$$t \text{ hitung} = \frac{\beta_i}{SE(\beta_i)}$$

Hipotesis yang digunakan :

$H_0 : \beta_i < 0$; berarti variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

$H_a : \beta_i > 0$; berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Atau untuk pengambilan keputusan bisa juga digunakan :

➤ Apabila probabilitas < dari α 0.05, maka bisa dikatakan signifikan.

b. Uji F

Pengujian terhadap variabel – variabel independen secara bersama – sama yang dilakukan untuk melihat pengaruh

variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Perhitungannya adalah sebagai berikut

$$f \text{ hitung} = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / (n - K)}$$

Bila hasil pengujian menunjukkan nilai :

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ maka variabel independen secara bersama – sama tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, maka variabel independen secara bersama- sama mempengaruhi variabel dependen.

Atau untuk pengambilan keputusan bisa juga digunakan :

- Apabila probabilitas (F-statistik) < dari α 0.05, maka bisa dikatakan signifikan. Dalam penelitian ini pengambilan keputusan menggunakan probabilitas (F-statistik) yang dibandingkan dengan α ..

c. Uji R^2

Nilai R^2 menunjukkan besarnya variasi variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1. semakin besar nilai R^2 berarti semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 berarti semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Jadi

informasi yang dapat diperoleh dari koefisien determinasi R^2 adalah untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen.

Sifat dari koefisien determinasi ini adalah :

- ✓ R^2 merupakan besarnya non negatif.
- ✓ Batasannya adalah $0 < R^2 < 1$ (Damodar Gujarati).

Apabila R^2 bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel yang dijelaskan. Semakin besar nilai R^2 menggambarkan semakin tepat garis regresi dalam menggambarkan nilai-nilai observasi. Tingkat R^2 tinggi jika nilainya antara 0,4 sampai dengan 0,6 untuk penelitian dibidang sosial.

Menghitung seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel dependent.

Nilai R^2 dapat diperoleh dengan rumus :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum y_i^2}$$

5.4.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan koefisien regresi yang bersifat linier terbaik tidak bias, maka penyimpangan asumsi klasik harus dihindari, untuk mengetahui digunakan :

1) Multikolinearitas

Dengan menggunakan metode Korelasi parsial (*examination of partial correlations*) yang muncul berkaitan dengan kelemahan dari korelasi derajat nol (Farrar dan Glauber, 1967) maka bisa digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model empiris, sesuai dengan beberapa kaidah selang pandang (*rule of thumb*). Prinsip dari teknik ini membandingkan nilai R^2 model yang diuji yang diperoleh dari regresi model (disebut R^2_m) dengan R^2 parsial (R^2_{xi}). Jika R^2_m (model) lebih dari R^2 parsial maka pada regresi tidak terjadi multikorelasi.

2) Heteroskedastisitas

Untuk menguji bahwa varian (*error term*) dari data observasi dalam penelitian ini sama (homogen) untuk semua variabel terikat dengan variabel bebas sehingga hasil estimasi tidak bias, maka perlu diidentifikasi melalui uji heteroskedastisitas. Untuk membuktikan apakah data observasi dalam penelitian dalam penelitian ini terbebas dari pengaruh heteroskedastisitas atau memenuhi asumsi-asumsi homoskedastisitas, maka ditempuh melalui uji White.

Pedoman dari penggunaan model White adalah menolak hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model empiris yang sedang

diestimasi, jika nilai R^2 hasil regresi dikalikan dengan jumlah data (n) dengan *degree of freedom* (df) sama dengan 5 [$n \cdot R^2 = \chi^2$ hitung (5)] lebih kecil dibandingkan dengan χ^2 tabel (5), dan sebaliknya.

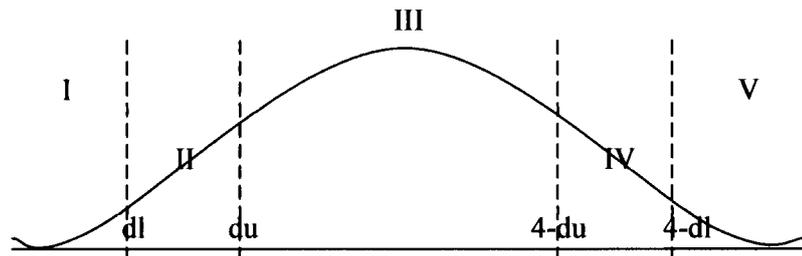
Pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari nilai probabilitas X^2 -stat, yaitu :

- ✓ Jika $\text{prob } X^2\text{-stat} > 0,05$ maka tidak terkena Heterokedastisitas.
- ✓ Jika $\text{prob } X^2\text{-stat} < 0,05$ maka terkena Heterokedastisitas.

3) Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya hubungan antar residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Konsekuensi autokorelasi adalah biasanya varians dengan nilai yang lebih kecil dan nilai sebenarnya, sehingga nilai R^2 dan F statistik yang dihasilkan cenderung sangat berlebih (*overestimated*). Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan membandingkan nilai Durbin Watson statistik (DW -stat) hitung dengan DW -stat tabel.

Gambar 5.1
Kurva Uji Durbin Watson



Keterangan:

- a. Jika d lebih kecil dari pada d_l atau lebih besar dari pada ($4-d_l$), maka H_0 ditolak, dengan pilihan alternatif yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara d_u dan ($4-d_u$), maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara d_l dan d_u atau diantara ($4-d_l$) dan ($4-d_u$) maka uji DW tidak menghasilkan kesimpulan ada tidaknya autokorelasi diantara faktor-faktor gangguan.

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1 Hasil

6.1.1 Data Penelitian

Untuk memperoleh hasil estimasi yang baik, hasil estimasi memenuhi kriteria statistik. Untuk kriteria statistik telah dijelaskan pada Bab V, sedangkan untuk kriteria ekonometrik yaitu dimana hasil estimasi harus memenuhi asumsi klasik yang terdiri dari multikorelasi, heterokedastisitas dan autokorelasi, sedangkan untuk kriteria ekonometrika merupakan sekumpulan rasionalitas ekonomi yang menjembatani seandainya ada perbedaan antara hasil estimasi dengan landasan teori yang melandasi penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari total simpanan mudharabah (tabungan dan deposito), total bagi hasil, tingkat suku bunga dan Fatwa MUI. Data tersebut merupakan data sekunder yang diambil berdasarkan data bulanan yang dimulai dari bulan Januari 2001 – Desember 2005. Selanjutnya akan dijelaskan masing-masing data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Total simpanan mudharabah

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah total simpanan mudharabah. Data ini bersumber dari laporan keuangan BMI Januari 2001– Desember 2005. Data ini diperoleh dengan cara menjumlahkan keseluruhan dana dalam bentuk tabungan dan deposito yang

berjangka 1 bulan. Data ini bersumber dari laporan keuangan (Neraca) yang diambil dari kantor Bank Muamalat Indonesia cabang Karawaci.

2. Total bagi hasil mudharabah

Variabel Total bagi hasil adalah variable independent yang pertama, yang diperoleh dengan cara menjumlahkan antara bagi hasil nasabah Deposito per 1 bulan dengan nasabah Tabungan per 1 bulan dari bulan Januari 2001 – Desember 2005. data ini bersumber dari laporan keuangan (*profit distribution*) yang diambil dari kantor Bank Muamalat Indonesia cabang Karawaci.

3. Tingkat suku Bunga

Variabel tingkat suku bunga adalah variable independent yang kedua, data ini bersumber dari statistic Indonesia berupa suku bunga deposito per 1 bulan bank konvensional. Data ini berbentuk persen (%), yang diambil dari situs Bank Indonesia *www.bi.go.id*.

4. Fatwa MUI

Fatwa MUI merupakan Variabel *dummy*. Fatwa MUI ini adalah fatwa mengenai diharamkannya bunga bank di Indonesia oleh MUI pada tanggal 24 Januari 2004. Data ini mulai diambil dari bulan Januari 2001 – Desember 2005. Untuk data bulan Januari 2001 sampai dengan Desember 2003 ditandai dengan angka 0, yang berarti belum diberlakukannya Fatwa MUI. Sedangkan data pada bulan

Januari 2004 sampai dengan Desember 2005 ditandai dengan angka 1, yang berarti diberlakukannya Fatwa MUI.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6.1
Total Simpanan Mudharabah, Total Bagi Hasil, Suku Bunga Deposito dan Fatwa MUI bulan Januari 2001 – Desember 2005

Tahun	Total Simpanan Mudharabah (Juta Rp)	Total Bagi Hasil Mudharabah (Ribu Rp)	Suku Bunga Deposito (%)	Fatwa MUI
2001.1	684.795	2.030.914,915	12,95	0
2	714.931	2.108.659,258	13,66	0
3	758.011	2.413.072,986	13,82	0
4	811.947	2.516.175,769	13,68	0
5	833.860	2.674.251,475	13,91	0
6	864.742	3.010.376,004	14,01	0
7	864.764	3.040.500,870	14,25	0
8	905.274	3.455.799,509	14,82	0
9	883.952	3.023.520,223	15,49	0
10	922.887	3.380.843,965	15,74	0
11	955.733	3.935.943,640	15,87	0
12	987.801	4.025.176,335	16,07	0
2002.1	1.017.443	3.642.255,741	16,05	0
2	1.000.012	3.597.505,359	15,79	0
3	1.000.209	2.099.877,634	15,64	0
4	997.248	3.522.443,429	15,44	0
5	1.057.788	3.773.666,395	15,06	0
6	1.179.048	4.204.221,000	14,76	0
7	1.266.686	4.751.619,132	14,15	0
8	1.313.315	4.043.966,695	13,86	0
9	1.321.714	3.955.448,960	13,50	0
10	1.456.043	4.054.423,243	13,06	0
11	1.489.084	4.192.416,772	12,87	0
12	1.521.942	4.876.344,701	12,81	0
2003.1	1.506.931	4.213.774,023	12,64	0
2	1.466.109	4.101.822,794	12,35	0
3	1.475.549	4.304.011,618	11,90	0
4	1.470.849	4.650.808,144	11,44	0

dilanjutkan...tabel 6.1

lanjutan...tabel 6.1

5	1.529.763	4.947.277,158	11,02	0
6	1.613.433	5.572.353,060	10,31	0
7	1.681.505	4.865.853,883	8,95	0
8	1.761.203	5.012.515,636	8,17	0
9	1.838.584	4.585.141,227	7,67	0
10	1.855.897	5.050.113,141	7,47	0
11	1.994.499	4.639.830,655	6,98	0
12	2.255.504	5.225.792,364	6,62	0
2004.1	2.364.020	5.436.322,495	6,27	1
2	2.363.869	5.771.413,080	5,99	1
3	2.416.577	6.000.856,291	5,86	1
4	2.487.507	5.912.385,002	5,86	1
5	2.595.804	7.191.531,818	6,16	1
6	2.597.324	8.251.296,682	6,23	1
7	2.831.280	9.135.617,559	6,26	1
8	3.013.501	9.846.673,992	6,28	1
9	3.076.109	9.986.288,304	6,31	1
10	3.249.953	10.191.023,025	6,33	1
11	3.355.999	10.915.592,331	6,36	1
12	3.889.171	12.080.599,987	6,43	1
2005.1	3.735.796	11.886.469,842	6,46	1
2	3.752.255	13.672.810,231	6,46	1
3	3.918.174	12.361.841,653	6,5	1
4	4.295.835	13.168.683,908	6,58	1
5	4.140.150	15.120.839,632	6,76	1
6	4.348.661	15.658.197,187	6,98	1
7	4.438.460	15.868.499,624	7,22	1
8	4.589.540	16.728.687,850	7,55	1
9	4.741.350	16.665.853,129	9,16	1
10	4.879.678	17.007.547,477	10,43	1
11	4.933.641	19.413.933,134	11,46	1
12	5.316.906	20.298.002,691	11,98	1

Sumber :BMI, data diolah

Sedangkan data yang akan diolah menggunakan PAM adalah :

Tabel 6.2
Data Y, X1, X2, Dm dan Y(-1)

Observasi	Y	X1	X2	Dm	Y(-1)
1	714.931	2.108.659,258	13,66	0	684.795
2	758.011	2.413.072,986	13,82	0	714.931
3	811.947	2.516.175,769	13,68	0	758.011
4	833.860	2.674.251,475	13,91	0	811.947
5	864.742	3.010.376,004	14,01	0	833.860
6	864.764	3.040.500,870	14,25	0	864.742
7	905.274	3.455.799,509	14,82	0	864.764
8	883.952	3.023.520,223	15,49	0	905.274
9	922.887	3.380.843,965	15,74	0	883.952
10	955.733	3.935.943,640	15,87	0	922.887
11	987.801	4.025.176,335	16,07	0	955.733
12	1.017.443	3.642.255,741	16,05	0	987.801
13	1.000.012	3.597.505,359	15,79	0	1.017.443
14	1.000.209	2.099.877,634	15,64	0	1.000.012
15	997.248	3.522.443,429	15,44	0	1.000.209
16	1.057.788	3.773.666,395	15,06	0	997.248
17	1.179.048	4.204.221,000	14,76	0	1.057.788
18	1.266.686	4.751.619,132	14,15	0	1.179.048
19	1.313.315	4.043.966,695	13,86	0	1.266.686
20	1.321.714	3.955.448,960	13,50	0	1.313.315
21	1.456.043	4.054.423,243	13,06	0	1.321.714
22	1.489.084	4.192.416,772	12,87	0	1.456.043
23	1.521.942	4.876.344,701	12,81	0	1.489.084
24	1.506.931	4.213.774,023	12,64	0	1.521.942
25	1.466.109	4.101.822,794	12,35	0	1.506.931
26	1.475.549	4.304.011,618	11,90	0	1.466.109
27	1.470.849	4.650.808,144	11,44	0	1.475.549
28	1.529.763	4.947.277,158	11,02	0	1.470.849
29	1.613.433	5.572.353,060	10,31	0	1.529.763
30	1.681.505	4.865.853,883	8,95	0	1.613.433
31	1.761.203	5.012.515,636	8,17	0	1.681.505
32	1.838.584	4.585.141,227	7,67	0	1.761.203
33	1.855.897	5.050.113,141	7,47	0	1.838.584
34	1.994.499	4.639.830,655	6,98	0	1.855.897
35	2.255.504	5.225.792,364	6,62	0	1.994.499
36	2.364.020	5.436.322,495	6,27	1	2.255.504
37	2.363.869	5.771.413,080	5,99	1	2.364.020
38	2.416.577	6.000.856,291	5,86	1	2.363.869

dilanjutkan...tabel 6.2

lanjutan... tabel 6.2

39	2.487.507	5.912.385,002	5,86	1	2.416.577
40	2.595.804	7.191.531,818	6,16	1	2.487.507
41	2.597.324	8.251.296,682	6,23	1	2.595.804
42	2.831.280	9.135.617,559	6,26	1	2.597.324
43	3.013.501	9.846.673,992	6,28	1	2.831.280
44	3.076.109	9.986.288,304	6,31	1	3.013.501
45	3.249.953	10.191.023,025	6,33	1	3.076.109
46	3.355.999	10.915.592,331	6,36	1	3.249.953
47	3.889.171	12.080.599,987	6,43	1	3.355.999
48	3.735.796	11.886.469,842	6,46	1	3.889.171
49	3.752.255	13.672.810,231	6,46	1	3.735.796
50	3.918.174	12.361.841,653	6,50	1	3.752.255
51	4.295.835	13.168.683,908	6,58	1	3.918.174
52	4.140.150	15.120.839,632	6,76	1	4.295.835
53	4.348.661	15.658.197,187	6,98	1	4.140.150
54	4.438.460	15.868.499,624	7,22	1	4.348.661
55	4.589.540	16.728.687,850	7,55	1	4.438.460
56	4.741.350	16.665.853,129	9,16	1	4.589.540
57	4.879.678	17.007.547,477	10,43	1	4.741.350
58	4.933.641	19.413.933,134	11,46	1	4.879.678
59	5.316.906	20.298.002,691	11,98	1	4.933.641

Sumber : BMI, data diolah

Keterangan : Y = Total Simpanan Mudharabah (Juta Rp)

X1 = Total Bagi Hasil Mudharabah (Ribu Rp)

X2 = Tingkat Suku Bunga (% per bulan)

Dm = Fatwa MUI; 0 = sebelum diberlakukan

1 = sesudah diberlakukan

Y (-1) = Total simpanan Mudharabah di BMI waktu t-1 (Juta Rp).

6.1.2 Analisis Hasil Regresi

Langkah pertama dalam melakukan pengujian regresi dengan bantuan Eviews 3.0. Melalui pengujian tersebut akan didapat persamaan

garis regresi yang tercipta dari serangkaian data penelitian, sekaligus menggambarkan tingkat pengamatan data-data yang termasuk dalam variabel independen terhadap data variabel dependen dengan jumlah observasi sebanyak 59. Hasil pengujian regresi dari penelitian ini adalah :

Tabel 6.3
Hasil Uji Partial Adjustment Model

Variabel	Koefisien	Standar Error	Nilai t-Statistik	Probabilitas
C	3.73E+11	1.26E+11	2.963469	0.0045
X1	61.69121	19.96423	3.090088	0.0032
X2	-2.16E+10	7.82E+09	-2.769791	0.0077
Y(-1)	0.762489	0.088366	8.628732	0.0000
Dm	2.17E+09	6.13E+10	0.035304	0.9720

Sumber : perhitungan program eviws

Dengan nilai R2 sebesar 0.99490 dan probabilitas F-statistik 0,0000, maka hasil regresi tersebut diatas dapat dituliskan persamaannya sebagai berikut :

$$Y = 3,73E+11 + 61,69121 X1 - 2,16E+10 X2 + 2,17E+09 Dm + 0,762498 Y(-1)$$

dimana : **Y** = Total Simpanan Mudharabah (Juta Rp)

X1 = Total Bagi Hasil Mudharabah (Ribu Rp)

X2 = Tingkat Suku Bunga (% per bulan)

Dm = Fatwa MUI; 0 = sebelum diberlakukan

1 = sesudah diberlakukan

Y(-1)= Total Simpanan Mudharabah sebelumnya (Juta Rp).

6.1.3 Uji Hipotesis

Untuk menentukan parameter dalam model, metode yang digunakan adalah Ordinary Least Square (OLS). Dengan metode ini diharapkan dapat diperoleh penaksir tidak bias linier terbaik (Best Linear Unbiased Estimator / BLUE), pada dasarnya isis dari metode tersebut adalah penentuan normal melalui peminimuman jumlah error kuadrat.

6.1.3.1 Uji-t (Pengujian hipotesis secara parsial)

Pengujian secr parsial dilakukan dengan menggunakan uji-t statistik 1 sisi terhadap masing-masing variabel independen. Dari pengujian regresi didapat nilai t-statistik dari masing-masing variable untuk selanjutnya dibandingkan dengan nilai t-tabel. Cara yang dilakukan untuk menentukan nilai t-tabel adalah :

$$t\text{-tabel} = \alpha \text{ df}(n-k)$$

Dimana : α = tingkat signifikansi

df = derajat bebas

n = jumlah data

k = jumlah variabel independent termasuk konstanta.

Dengan demikian maka dapat ditentukan nilai t-tabel dalam penelitian ini dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dan derajat bebas (59 - 4) sebesar 55, maka nilai t-tabel didapat 1,671.

bila $t\text{-stat} > t\text{-tabel}$; Variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

$t\text{-stat} < t\text{-tabel}$; Variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Atau untuk pengambilan keputusan bisa juga digunakan :

➤ Apabila probabilitas < dari α 0.05, maka bisa dikatakan signifikan.

Dari hasil pengujian regresi didapat t-statistik sebagai berikut :

Tabel 6.4
Nilai t-statistik tiap variabel

variabel	t-statistik	t-tabel	Probabilitas	Keterangan
X1	3,090088	1,671	0,0032	signifikan
X2	-2,769791	1,671	0,0077	signifikan
Dm	0,035304	1,671	0,9720	tidak signifikan
Y(-1)	8,628732	1,671	0,0000	signifikan

Sumber : data diolah, perhitungan program eviews

6.1.3.2 Uji F (Pengujian hipotesis secara serempak)

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji F, yaitu untuk mengetahui apakah model yang digunakan secara keseluruhan tepat digunakan dengan tingkat kepercayaan tertentu.

H_0 ; $B_1 = B_2 = B_3 = 0$; artinya digunakan variable independent secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

H_a ; $B_1 \neq B_2 \neq B_3 \neq 0$; artinya digunakan variable independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Langkah pengujian secara serempak dilakukan dengan uji F, yaitu membandingkan nilai F-stat dengan F-tabel. Adapun cara mencari F-tabel

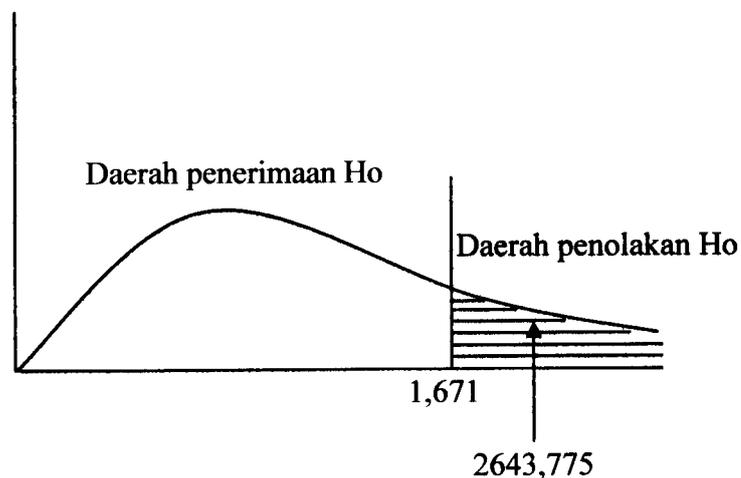
adalah dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, $F\text{-Tabel} = f \alpha \text{ df } (n-k) (k-1)$; $F\text{-tabel} (0,05; 55; 4) = 2,53$.

Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05) diperoleh $F\text{-tabel}$ sebesar 2,53 sementara hasil dari estimasi regresi diperoleh $F\text{-stat}$ sebesar = 2643,775.

Karena nilai $F\text{-stat} > F\text{-tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Gambar 6.5

Kurva Uji F (pengujian Hipotesis secara serempak)



Atau untuk pengambilan keputusan bisa juga digunakan :

Apabila probabilitas (F-statistik) $<$ dari α 0,05 maka bisa dikatakan signifikan. Pada regresi awal kita lihat bahwa Probabilitas (F-statistik) sebesar 0,0000. Dengan ini disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

6.1.3.3 R^2 (Koefisien Determinasi)

Untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi terhadap hasil observasi digunakan analisis determinasi (R^2). Koefisien determinansi menunjukkan besarnya kontribusi dari variabel independent secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Dari hasil estimasi regresi diperoleh nilai $R^2 = 0,994920$.

Artinya bahwa variabel independen yang ada dalam model regresi yang dibuat mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 99%, sedangkan sisanya sekitar 1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

6.1.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui (mendeteksi) ada atau tidaknya Multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi pada hasil regresi yang akan di analisis. Karena apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut, uji-t dan uji-F yang dilakukan sebelumnya menjadi tidak valid dan secara statistik kesimpulan akhir yang diperoleh hasilnya menjadi baik.

6.1.4.1 Multikolinieritas

Dengan menggunakan metode Korelasi parsial (*examination of partial correlations*) yang muncul berkaitan dengan kelemahan dari korelasi derajat nol (Farrar dan Glauber, 1967) maka bisa digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model empiris,

sesuai dengan beberapa kaidah selang pandang (*rule of thumb*). Prinsip dari teknik ini membandingkan nilai R^2 model yang diuji yang diperoleh dari regresi model (disebut R^2_m) dengan R^2 parsial (R^2_{xi}). Jika R^2_m (model) lebih dari R^2 parsial maka pada regresi tidak terjadi multikorelasi.

Hasil rangkuman uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah:

Table 6.5
Uji Multikolinearitas

Variabel	R^2 parsial	R^2 regresi awal	Keterangan	Kesimpulan
Y – x1	0,977732	0,994920	$R^2_{xi} < R^2_m$	Bebas Mutikorelasi
Y – x2	-0,675754	0,994920	$R^2_{xi} < R^2_m$	Bebas Mutikorelasi
Y – Y(-1)	0,996973	0,994920	$R^2_{xi} > R^2_m$	Terkena Multikorelasi
Y – dm	0,871261	0,994920	$R^2_{xi} < R^2_m$	Bebas Mutikorelasi
X1 – x2	-0,537839	0,994920	$R^2_{xi} < R^2_m$	Bebas Mutikorelasi
X1 – dm	0,813499	0,994920	$R^2_{xi} < R^2_m$	Bebas Mutikorelasi
X1- Y(-1)	0,978020	0,994920	$R^2_{xi} < R^2_m$	Bebas Mutikorelasi
X2 – dm	-0,758783	0,994920	$R^2_{xi} < R^2_m$	Bebas Mutikorelasi
X2 – Y(-1)	-0,671790	0,994920	$R^2_{xi} < R^2_m$	Bebas Mutikorelasi
Dm – Y(-1)	0,872354	0,994920	$R^2_{xi} < R^2_m$	Bebas Mutikorelasi

Sumber : data diolah, perhitungan program Eviews

Dari tabel diatas tampak hasil uji multikolinearitas terdapat 1 korelasi/regresi parsial yang besarnya $R^2_{xi} > R^2_m$ yang menandakan bahwa variabel tersebut terkena multikolinearitas.

Meskipun ada 1 variabel yang terkena multikolinearitas, hasil regresi PAM pada penelitian ini masih termasuk kategori BLUE (Best

Linier Unbiased Estimation) karena untuk memperoleh estimator yang BLUE tidak mensyaratkan asumsi tidak adanya korelasi antar variabel independen (Agus Widarjono, 2005:139).

6.1.4.2 Heterokedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya Heterokedastisitas digunakan uji White Heteroskedasticity yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 6.6 dibawah ini.

Terkena masalah Heterokedastisitas dapat dilihat dari nilai probabilitas X^2 stat. Jika X^2 -stat $> 0,05$ maka model tidak terkena masalah Heterokedastisitas, sedangkan jika nilai probabilitas X^2 stat $< 0,05$ maka model dinyatakan terkena masalah Heterokedastisitas.

Hasil uji White Heterokedastisitas dengan *Cross Terms* :

Tabel 6.6
Hasil uji White Heterokedastisitas

White Heteroskedasticity Test:			
F-statistic	1.601687	Probability	0.120444
Obs*R-squared	18.66390	Probability	0.133899

Sumber : perhitungan program eviews

Dari hasil uji White Heterokedastisitas diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas X^2 -stat sebesar 0,133899. yang mana nilai probabilitas X^2 -stat (0,133899) $> 0,05$, ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas X^2 -stat $> 0,05$. Yang berarti hasil uji dengan menggunakan White Heterokedastisitas menunjukkan tidak adanya masalah Heterokedas-tisitas pada model.

6.1.4.3 Autokorelasi

Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan membandingkan nilai Durbin Watson statistik (DW-stat) hitung dengan DW-stat tabel.

Dari hasil regresi awal yang ada dapat kita lihat model regresinya :

$$Y = 3.73E+11 + 61.69121 X_1 - 2.16E+10 X_2 + 2.17E+09 D_m + 0.762498 Y(-1)$$

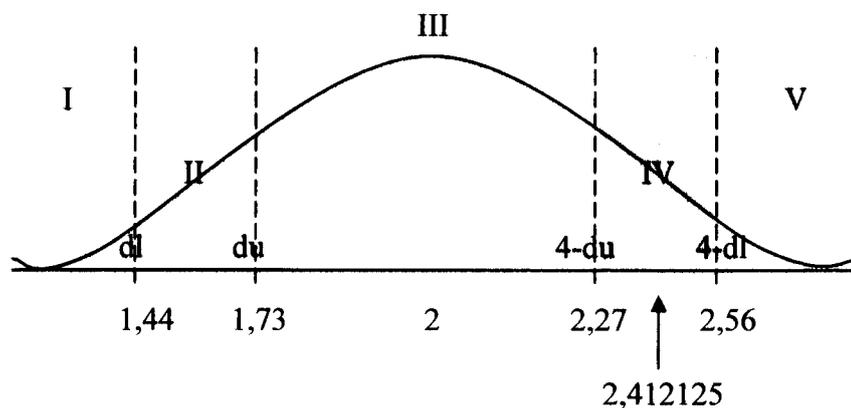
Pada $R^2 = 0,994920$; $F = 2643,775$; nilai $d = 2,412125$; nilai tabel d dengan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah data (n) = 59 dan variabel bebas (k) = 4 untuk $d_L = 1,44$ dan nilai $d_U = 1,73$.

Nilai $4-d_U$, dengan $\alpha = 5\%$, menghasilkan $4 - 1,73 = 2,27$

Nilai $4-d_L$, dengan $\alpha = 5\%$, menghasilkan $4 - 1,44 = 2,56$

Gambar 6.2

Kurva Uji Autokorelasi



dimana : I = Autokorelasi Positif

IV= Ragu-ragu

II = Ragu-ragu

V= Autokorelasi Negatif

III= Tidak ada Korelasi

Maka, karena $4-dL \leq d \leq 4-dU$; $2,27 \leq 2,412125 \leq 2,56$ dapat disimpulkan bahwa Model teletak didaerah keragu-raguan. Yang berarti tidak adanya autokorelasi tidak dapat disimpulkan.

6.2 Pembahasan

Dari hasil regresi awal diperoleh persamaan :

$$Y = 3.73E+11 + 61.69121 X1 - 2.16E+10 X2 + 2.17E+09 Dm + 0.762498 Y(-1)$$

Dimana : Y = Total Simpanan Mudharabah (Juta Rp)

$X1$ = Total Bagi Hasil Mudharabah (Ribu Rp)

$X2$ = Tingkat Suku Bunga (% per bulan)

Dm = Fatwa MUI; 0 = sebelum diberlakukan

1 = sesudah diberlakukan

$Y(-1)$ = Total Simpanan Mudharabah sebelumnya (Juta Rp).

Kemudian dari koefisien masing-masing variabel tersebut maka diperoleh interpretasi sebagai berikut :

1. Koefisien regresi konstanta $3,73E+11$ menunjukkan bahwa jika tanpa $X1$, $X2$, Dm dan $Y(-1)$ maka Y akan naik sebesar Rp. $3,73E+11$ Juta.
2. Koefisien regresi variable $X1$ $61,69121$ dan standar error $19,96423$ sedangkan t-statistik $3,090088$ dengan $\alpha = 5\%$ dengan derajat $df = 55$ diperoleh nilai t-tabel $1,671$ dengan probabilitas $0,0032$.

Dari hasil interpretasi diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Total Bagi Hasil (X1) dan Total Simpanan Mudharabah (Y) signifikan pada tingkat $\alpha < 0,05$. Dan menyatakan bahwa Total bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Total Simpanan Mudharabah. Berarti menunjukkan bahwa total bagi hasil yang diberikan oleh BMI adalah menjadi tujuan utama masyarakat dalam menyimpan dananya di BMI.

Tanda parameter positif pada variabel Total Bagi Hasil , yang berarti jika Total Bagi Hasil naik sebesar Rp.1000 maka Simpanan Mudharabah akan naik sebesar Rp.61,69121 Juta. Demikian sebaliknya jika Total Bagi Hasil turun sebesar Rp.1000 maka Simpanan Mudharabah akan turun sebesar Rp.61,69121 Juta

3. Koefisien regresi variabel X2 $-2,16E+10$ dan Standar Error $7,82E+09$ sedangkan t-statistik $-2,769791$ dengan $\alpha = 5\%$ dengan derajat df = 55 diperoleh nilai t-tabel 1,671 dengan probabilitas 0,0077.

Dari hasil interpretasi diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas tingkat Suku Bunga Deposito (X2) dan Total Simpanan Mudharabah (Y) signifikan pada tingkat $\alpha < 0,05$. Dan menyatakan bahwa tingkat Suku Bunga Deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap Total Simpanan Mudharabah.

Tanda parameter negatif pada koefisien X2 sebesar $-2,16E+10$ menunjukkan bahwa jika tingkat suku bunga deposito naik sebesar 1% maka akan terjadi penurunan terhadap simpanan mudharabah sebesar

Rp. 2.16E+10. Begitupun sebaliknya jika tingkat suku bunga deposito turun sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan terhadap simpanan mudharabah sebesar Rp.2.16E+10. Dalam hal ini masyarakat menabung sesuai dengan rasional-nya. Artinya, jika tingkat suku bunga naik maka masyarakat akan memindahkan dana mereka ke bank konvensional. Namun jika tingkat suku bunga turun (dengan asumsi porsi bagi hasil di bank syariah tetap) maka masyarakat akan memindahkan dana mereka ke bank syariah, karena dirasa lebih menguntungkan daripada masih harus tetap menyimpan dananya di bank konvensional.

4. Koefisien regresi variable Dm 2.17E+09 dan standar error 6.13E+10 sedangkan t-statistik 0,035304 dengan $\alpha = 5\%$ dengan derajat df = 55 diperoleh nilai t-tabel 1,671 dengan probabilitas 0,9720.

Dari hasil interpretasi diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Fatwa MUI (Dm) dan Total Simpanan Mudharabah (Y) tidak signifikan pada tingkat $\alpha < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa Fatwa MUI tidak berpengaruh signifikan terhadap Total Simpanan Mudharabah.

Ini menunjukkan bahwa masyarakat manabung di BMI dimungkinkan karena faktor kurangnya sosialisai tentang isi dan penjelasan dari fatwa MUI tentang haramnya bunga bank kepada masyarakat.

5. Koefisien regresi variabel $Y(-1)$ 0,762489 dan standar error 0,088366 sedangkan t-statistik 8,628732 dengan $\alpha = 5\%$ dengan derajat $df = 55$ diperoleh nilai t-tabel 1,671 dengan probabilitas 0,0000.

Dari hasil interpretasi diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Total Bagi Hasil periode sebelumnya ($Y(-1)$) dan Total Simpanan Mudharabah (Y) signifikan pada tingkat $\alpha < 0,05$. Dan menyatakan bahwa Total Simpanan Mudharabah periode sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Total Simpanan Mudharabah.

Berarti total simpanan mudharabah periode sebelumnya mempengaruhi total simpanan mudharabah saat ini. Ini terlihat dari terus meningkatnya jumlah simpanan mudharabah secara umum dari waktu ke waktu (dalam penelitian ini per 1 bulan).

Tanda parameter positif pada $Y(-1)$, menunjukkan bahwa jika Simpanan Mudharabah periode sebelumnya $Y(-1)$ naik sebesar 1Juta maka Simpanan Mudharabah (Y) akan naik sebesar Rp.762.489. demikian sebaliknya jika Simpanan Mudharabah periode sebelumnya $Y(-1)$ turun sebesar 1Juta maka Simpanan Mudharabah (Y) akan turun sebesar Rp.762.489.

6. Menurut hasil pengujian secara keseluruhan variabel X_1 , X_2 , D_m dan $Y(-1)$ dengan menggunakan Uji F, maka dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, $F\text{-Tabel} = f \alpha \text{ df } (n-k) (k-1)$; $F\text{-tabel} (0,05; 55; 4) = 2,53$.

Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05) diperoleh F-tabel sebesar 2,53 sementara hasil dari estimasi regresi diperoleh F-stat sebesar = 2643,775.

Karena nilai F-stat > F-tabel maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

BAB VII

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

7.1 Simpulan

1. Berdasarkan uji yang dilakukan secara serempak dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel independen total bagi hasil mudharabah (X1), tingkat suku bunga deposito (X2), Fatwa MUI tentang bunga bank (Dm), dan total simpanan mudharabah periode sebelumnya (Y(-1)) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap total simpanan mudharabah dengan nilai F stat 2643,775. atau dengan probabilitas F stat sebesar 0,0000.
2. Berdasarkan pengujian secara parsial dengan menggunakan uji-t terhadap variabel independen, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :
 - a) Pada variabel independen total bagi hasil mudharabah (X1) berpengaruh signifikan positif terhadap total simpanan Mudharabah (Y) pada BMI. Dengan tingkat signifikansi 0,0032.
 - b) Pada variabel independen tingkat suku bunga deposito (X2) berpengaruh signifikan dengan parameter negatif terhadap total simpanan Mudharabah (Y) pada BMI. Dengan tingkat signifikansi 0,0077.

- c) Pada variabel independen Fatwa MUI tentang bunga bank (Dm) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap total simpanan Mudharabah (Y) pada BMI. Dengan tingkat signifikansi 0,9720.
 - d) Pada variabel total simpanan mudharabah periode sebelumnya (Y(-1)) berpengaruh signifikan positif terhadap total simpanan mudharabah (Y) waktu t pada BMI. Dengan tingkat signifikansi 0,0000.
3. Penafsiran terhadap koefisien determinasi majemuk (R^2) mempunyai koefisien yang tinggi sebesar 0.994920 %. Artinya bahwa variabel independen yang ada dalam model regresi yang dibuat mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 99%, sedangkan sisanya sekitar 1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.
4. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan diketahui bahwa :
- a. Multikolinearitas, dalam penelitian ini ada 1 variabel yang terkena masalah Multikolinearitas namun model PAM masih termasuk kategori BLUE karena untuk memperoleh estimator yang BLUE tidak mensyaratkan asumsi tidak adanya korelasi antar variabel independen.
 - b. Heterokedastisitas, dalam penelitian ini model tidak terkena masalah Heterokedastisitas karena nilai probabilitas X^2 -stat (0,133899) > 0,05.

- c. Autokorelasi, karena nilai $4-dL \leq d \leq 4-dU$; $2,27 \leq 2,412125 \leq 2,56$ dapat disimpulkan bahwa Model teletak didaerah keraguan.

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel – variabel yang digunakan terbebas dari masalah asumsi klasik.

7.2 Implikasi

1. Dalam mencapai visi dan misi Islam sebagai agama yang universal, maka benar-benar dibutuhkan peranan semua pihak dalam memperkenalkan perbankan syariah kepada masyarakat luas baik itu dari segi produk maupun sistem dan teknis yang digunakan.
2. Diharapkan pemerintah beserta pihak perbankan syariah (BMI) dapat lebih mengencangkan keuntungan dan kelebihan dari sistem bagi hasil itu sendiri baik secara perekonomian maupun secara agama dalam kehidupan. Ini bertujuan untuk lebih memacu masyarakat dalam memahami makna perekonomian secara syariah dalam Islam.
3. Fatwa yang dikeluarkan oleh MUI tentang haramnya bunga bank harus lebih sering disosialisasikan kepada masyarakat luas di Indonesia. Karena masih banyak masyarakat awam tidak mengetahui isi dan maksud dari fatwa tersebut. Selain itu, ini bertujuan agar masyarakat mengetahui apa dampak dan akibat buruk dari perekonomian dengan menggunakan sistem bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Muslih, Abdullah. Prof. Dr (2003), *Bunga Bank Haram?* Jakarta : Darul Haq.
- Azhari, Indra (2005) *Sistem Operasional Bank Syariah*, Yogyakarta : SBTC.
- Bank Muamalat Indonesia, PT (2006) *Laporan Keuangan dan Profit Distribution*, cabang Karawaci.
- BRI, Warta (Juni 2005)
- Fadhilah Dewi Rahma (2004), *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Dan Suku Bunga Terhadap Simpanan Mudharabah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri) Periode Januari 2001 – Juni 2003*, (tidak dipublikasikan) FE UII, Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar (1978), *Ekonometrika Dasar*, Jakarta : Erlangga.
- Hendrie Anto. M.B. (2003), *Pengantar Ekonomika Islami*, Yogyakarta : EKONISIA,.
- Makhalul Ilmi SM (2002), *Teori dan Praktek Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta : UII Press.
- Muhammad M.Ag, (2003) *Metodologi Penelitian Pemikiran Ekonomi Islam*, Yogyakarta : EKONISIA.
- Qardhawi, Yusuf Dr. (2006) *Fatwa-fatwa Kontemporer index* Qardhawi, Bunga Bank.html dari Google.com

Saeed, Abdullah (2003), *Bank Islam dan Bunga*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar,.

Supranto J, (1984) *EKONOMETRIK Buku Dua*, Jakarta : UI.

Universitas Gajah Mada, program magister sains (2001), *Modul Pelatihan Ekonometrika Dasar*. Yogyakarta : UGM.

Widarjono, Agus (2005) *EKONOMETRIKA Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : Ekonisia.

www.bi.go.id

www.bank-muamalat.co.id

www.tazkiaonline.com

LAMPIRAN

Simpanan Mudharabah Tahun 2001												
bulan	januari	pebruari	maret	april	mei	juni	juli	agustus	september	oktober	november	desember
Tab Mudharabah	2.65941E+11	2.70971E+11	2.8378E+11	3.01653E+11	3.29957E+11	354238000	3.81059E+11	3.95916E+11	3.18261E+11	3.22822E+11	3.18381E+11	3.44763E+11
Dep. Mudharabah	4.18854E+11	4.4396E+11	4.74231E+11	5.10294E+11	5.03903E+11	51054000	4.83705E+11	5.09358E+11	5.65691E+11	6.00065E+11	6.37352E+11	6.43038E+11
Total Simp Mudharabah	6.84795E+11	7.14931E+11	7.58011E+11	8.11947E+11	8.3386E+11	864742000	8.64764E+11	9.05274E+11	8.83952E+11	9.22897E+11	9.56733E+11	9.87801E+11

Simpanan Mudharabah Tahun 2002												
bulan	januari	pebruari	maret	april	mei	juni	juli	agustus	september	oktober	november	desember
Tab Mudharabah	3.46488E+11	3.48223E+11	3.73841E+11	3.73319E+11	3.87836E+11	4.18453E+11	4.5128E+11	3.9834E+11	4.13986E+11	4.15172E+11	4.26158E+11	4.47746E+11
Dep. Mudharabah	6.70955E+11	6.50789E+11	6.26368E+11	6.23929E+11	6.69952E+11	7.60598E+11	8.15406E+11	9.14975E+11	9.07728E+11	1.04087E+12	1.06293E+12	1.0742E+12
Total Simp Mudharabah	1.01744E+12	1.00001E+12	1.00021E+12	9.97248E+11	1.05779E+12	1.17908E+12	1.26869E+12	1.31332E+12	1.32171E+12	1.45804E+12	1.48908E+12	1.52194E+12

Simpanan Mudharabah Tahun 2003												
bulan	januari	pebruari	maret	april	mei	juni	juli	agustus	september	oktober	november	desember
Tab Mudharabah	4.64424E+11	4.64343E+11	4.67151E+11	4.9294E+11	5.09612E+11	5.35105E+11	5.18503E+11	5.36598E+11	5.43598E+11	5.56878E+11	5.82034E+11	6.62542E+11
Dep. Mudharabah	1.04251E+12	1.00177E+12	1.0084E+12	9.77909E+11	1.02015E+12	1.07633E+12	1.163E+12	1.22461E+12	1.29499E+12	1.29902E+12	1.41247E+12	1.59286E+12
Total Simp Mudharabah	1.50693E+12	1.46611E+12	1.47555E+12	1.47085E+12	1.52978E+12	1.61343E+12	1.68151E+12	1.7612E+12	1.83868E+12	1.8559E+12	1.9945E+12	2.2555E+12

Simpanan Mudharabah Tahun 2004												
bulan	januari	pebruari	maret	april	mei	juni	juli	agustus	september	oktober	november	desember
Tab Mudharabah	7.16128E+11	7.59584E+11	8.11488E+11	8.62253E+11	9.10765E+11	9.02649E+11	9.4141E+11	9.78497E+11	1.00786E+12	1.04915E+12	1.1036E+12	1.19061E+12
Dep. Mudharabah	1.64789E+12	1.60429E+12	1.60509E+12	1.62525E+12	1.68504E+12	1.69468E+12	1.88987E+12	2.035E+12	2.06825E+12	2.20081E+12	2.2524E+12	2.69856E+12
Total Simp Mudharabah	2.36402E+12	2.36387E+12	2.41658E+12	2.48751E+12	2.5958E+12	2.59732E+12	2.83128E+12	3.0135E+12	3.07611E+12	3.24995E+12	3.358E+12	3.88917E+12

Simpanan Mudharabah Tahun 2005												
bulan	januari	pebruari	maret	april	mei	juni	juli	agustus	september	oktober	november	desember
Tab Mudharabah	1.1951E+12	1.21405E+12	1.24998E+12	1.29623E+12	1.33015E+12	1.39159E+12	1.42703E+12	1.46082E+12	1.48572E+12	1.5089E+12	1.53004E+12	1.63132E+12
Dep. Mudharabah	2.54069E+12	2.53821E+12	2.6682E+12	2.99961E+12	2.81E+12	2.95707E+12	3.01143E+12	3.12872E+12	3.25563E+12	3.37277E+12	3.40361E+12	3.68559E+12
Total Simp Mudharabah	3.7358E+12	3.75226E+12	3.91817E+12	4.29584E+12	4.14015E+12	4.34866E+12	4.43846E+12	4.58954E+12	4.74135E+12	4.87968E+12	4.93364E+12	5.31691E+12

Bagi Hasil Mudharabah Tahun 2001												
Bulan	Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Tab. Mudharabah	752644663.5	769474271.4	1027409487	1101716086	1099525470	1166016966	1188955032	1225158379	1200242416	1438475301	1920993069	1974424128
Dep. Mudharabah	1278270252	1339184987	1385663499	14144459703	1574726005	1844359038	1851545638	2230641130	1823277807	1942368664	2014950571	2060752206
Total BH Mudharabah	2030914915	2108659258	2413072986	2516175769	2874251475	3010376004	3040500870	3455799509	3023520223	3380843965	3935943640	4025176335

Bagi Hasil Mudharabah Tahun 2002												
Bulan	Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Tab. Mudharabah	1669790531	1686093803	46284753.47	1464064516	1660794165	1831009210	2055197797	1795889763	1727321364	1937819148	2110245244	2369308497
Dep. Mudharabah	1972465210	1911411557	2053592880	2058378912	2112872230	2373211790	2696421335	2248076932	2228127596	2116604095	2082171528	2507036204
Total BH Mudharabah	3642255741	3597505359	2093877634	3522443429	3773666395	4204221000	4751619132	4043966895	3955448960	4054423243	4192416772	4876344701

Bagi Hasil Mudharabah Tahun 2003												
Bulan	Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Tab. Mudharabah	1866863409	1782661123	1839567421	2046960240	2121406025	2525185803	2278714094	2253675889	2083546067	2346519614	2069899447	1949256865
Dep. Mudharabah	2346910614	2319171671	2464444197	2603847904	2825871133	3047167257	2587139788	2756839747	2501595160	2703593527	2569931208	3276535499
Total BH Mudharabah	4213774023	4101822794	4304011618	4650808144	4947277158	5572353080	4865853883	5012515636	4585141227	5050113141	4639830855	5225792384

Bagi Hasil Mudharabah Tahun 2004												
Bulan	Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Tab. Mudharabah	2022216639	2088989937	2049385655	2042895880	2510290769	2747799418	3186642679	3344168587	3406620324	3354072804	3842285156	4599790909
Dep. Mudharabah	3414105656	3682423143	3951470636	3869489121	4881241049	5503497264	5948774880	6502505405	6579667980	6836950221	7073307175	7480809078
Total BH Mudharabah	5436322495	5771413080	6000856291	5912385002	7191531818	8251296682	9135617559	9846673992	9986288304	10191023025	10915592331	12080599987

Bagi Hasil Mudharabah Tahun 2005												
Bulan	Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Tab. Mudharabah	5011883953	551724721	5222366459	5674633365	6705281048	7241019122	7460340446	7788733418	7337022340	7507485460	9503920478	10049650442
Dep. Mudharabah	6874585889	8155085510	7139475194	7493850543	8415556585	8417178064	8408159178	8959954432	9328830789	9500062017	9910012656	10248352249
Total BH Mudharabah	11886469842	13672810231	12361841653	13168683908	15120839632	15658197187	15868499624	16728687850	16665853129	17007547477	19413933134	20298002691

Suku Bunga Simpanan Berjangka Rupiah Bank Umum - 1 Bulan

Periode	Nilai
2001	
Jan.	12.95
Feb.	13.66
Mar.	13.82
Apr.	13.68
May.	13.91
Jun.	14.01
Jul.	14.25
Aug.	14.82
Sep.	15.49
Oct.	15.74
Nov.	15.87
Dec.	16.07
2002	
Jan.	16.05
Feb.	15.79
Mar.	15.64
Apr.	15.44
May.	15.06
Jun.	14.76
Jul.	14.15
Aug.	13.86
Sep.	13.5
Oct.	13.06
Nov.	12.87
Dec.	12.81
2003	
Jan.	12.64
Feb.	12.35
Mar.	11.9
Apr.	11.44
May.	11.02
Jun.	10.31
Jul.	8.95
Aug.	8.17
Sep.	7.67
Oct.	7.47
Nov.	6.98
Dec.	6.62
2004	
Jan.	6.27
Feb.	5.99
Mar.	5.86
Apr.	5.86
May.	6.16
Jun.	6.23
Jul.	6.26
Aug.	6.28
Sep.	6.31
Oct.	6.33
Nov.	6.36
Dec.	6.43
2005	
Jan.	6.46
Feb.	6.46
Mar.	6.5
Apr.	6.58
May.	6.76
Jun.	6.98
Jul.	7.22
Aug.	7.55
Sep.	9.16
Oct.	10.43
Nov.	11.46
Dec.	11.98

OUTPUT MODEL PAM

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 03/29/06 Time: 19:01				
Sample: 2001:02 2005:12				
Included observations: 59				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.73E+11	1.26E+11	2.963469	0.0045
X1	61.69121	19.96423	3.090088	0.0032
X2	-2.16E+10	7.82E+09	-2.769791	0.0077
Y_1	0.762489	0.088366	8.628732	0.0000
DM	2.17E+09	6.13E+10	0.035304	0.9720
R-squared	0.994920	Mean dependent var		2.24E+12
Adjusted R-squared	0.994543	S.D. dependent var		1.35E+12
S.E. of regression	9.94E+10	Akaike info criterion		53.56277
Sum squared resid	5.33E+23	Schwarz criterion		53.73884
Log likelihood	-1575.102	F-statistic		2643.775
Durbin-Watson stat	2.412125	Prob(F-statistic)		0.000000

OUTPUT HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

	Y	X1	X2	Y_1	DM
Y	1.000000	0.977732	-0.675754	0.996973	0.871261
X1	0.977732	1.000000	-0.537839	0.978020	0.813499
X2	-0.675754	-0.537839	1.000000	-0.671790	-0.758783
Y_1	0.996973	0.978020	-0.671790	1.000000	0.872354
DM	0.871261	0.813499	-0.758783	0.872354	1.000000

OUTPUT HASIL UJI WHITE HETEROKEDASTISITAS (CROSS TERMS) :

White Heteroskedasticity Test:				
F-statistic	1.601687	Probability	0.120444	
Obs*R-squared	18.66390	Probability	0.133899	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 04/05/06 Time: 13:37				
Sample: 2001:02 2005:12				
Included observations: 59				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.32E+23	4.66E+23	0.711638	0.4804
X1	6.14E+12	5.86E+13	0.104870	0.9169
X1^2	3369.587	6006.747	0.560967	0.5776
X1*X2	4.06E+11	3.38E+12	0.120060	0.9050
X1*Y_1	-32.61714	51.58890	-0.632251	0.5304
X1*DM	2.66E+13	2.78E+13	0.957786	0.3433
X2	-3.79E+22	5.29E+22	-0.716453	0.4774
X2^2	9.61E+20	1.47E+21	0.654820	0.5159
X2*Y_1	8.60E+09	1.89E+10	0.454823	0.6514
X2*DM	-3.44E+22	4.02E+22	-0.854638	0.3973
Y_1	-1.44E+11	3.23E+11	-0.446459	0.6574
Y_1^2	0.065947	0.116315	0.566967	0.5736
Y_1*DM	3.26E+10	1.52E+11	0.215241	0.8306
DM	-2.84E+22	3.04E+23	-0.093679	0.9258
R-squared	0.316337	Mean dependent var	9.04E+21	
Adjusted R-squared	0.118835	S.D. dependent var	2.21E+22	
S.E. of regression	2.08E+22	Akaike info criterion	105.8153	
Sum squared resid	1.94E+46	Schwarz criterion	106.3082	
Log likelihood	-3107.550	F-statistic	1.601687	
Durbin-Watson stat	2.056821	Prob(F-statistic)	0.120444	